

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MATA
PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MTS SUNAN MURIA
GUNUNGWUNGKAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1) Dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun Oleh:

Moh Isnandar Amir Hidayat

31501602400

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2021

PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **MOH ISNANDAR AMIR HIDAYAT**
Nomor Induk : 31501602400
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MATA
PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MTS SUNAN MURIA
GUNUNGWUNGKAL**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Senin, 30 Dzulhijjah 1442 H.
9 Agustus 2021 M.

Dan dinyatakan T.U.I.U.S serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Ketua/Dekan

UNISSULA

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

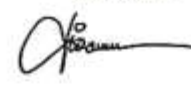
Sekretaris


Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I


Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

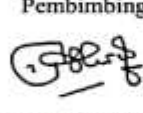
Penguji II


Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Pembimbing I


Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Pembimbing II


Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh Isnandar Amir Hidayat

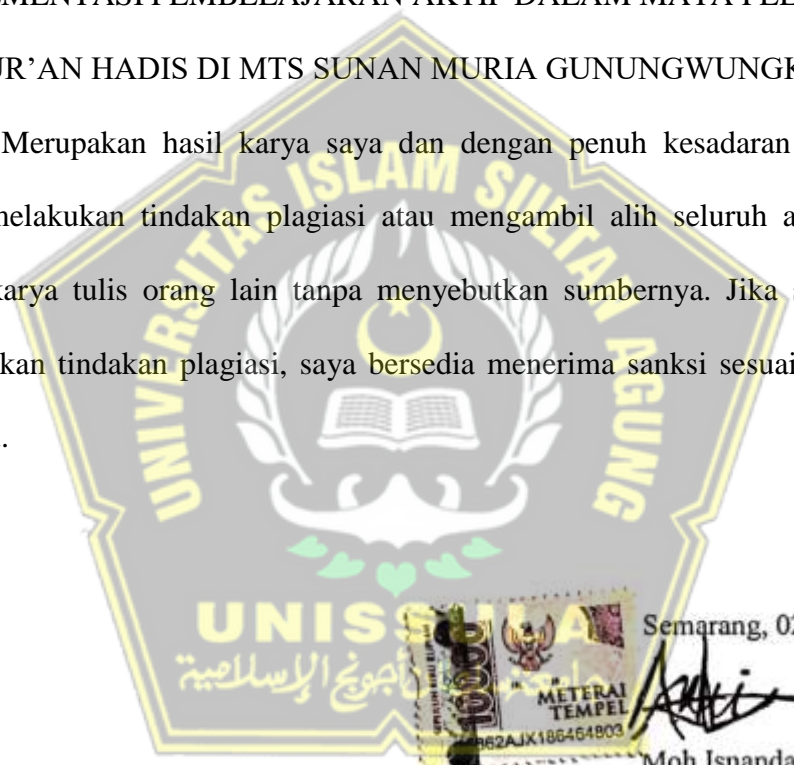
NIM : 31501602400

Dengan ini saya menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah yang berjudul:

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MATA PELAJARAN

AL-QUR'AN HADIS DI MTS SUNAN MURIA GUNUNGWUNGKAL

Merupakan hasil karya saya dan dengan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.



Semarang, 02 Agustus 2021


Moh Isnandar Amir Hidayat

315016024000

NOTA PEMIMBING

Semarang, 2 Agustus 2021

Nama : Sukijan Athoillah, S.Pd.I, M.Pd.I
Alamat : Jl. Balaidesa Sukodono Ds. Sukodono RT 03/RW 03 Kec.
Tahunan Kab. Jepara
Lampiran :
Hal : Naskah Skripsi

NOTA PEMBIMBING

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya bimbing dengan baik, maka naskah skripsi saudara:

Nama : Moh Isnandar Amir Hidayat
NIM : 31501602400
Judul : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM
MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS**

Mohon dapat dimunaqosahkan

Demikian, harap menjadi maklum

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Moh. Farhan, S.Pd.I,S.Hum.,M.Pd.I

NIDN. 0623078702

HALAMAN DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak berisi material yang ditulis oleh orang lain.
2. Skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang jadi rujukan.
3. Seluruh isi di dalam skripsi ini menjadi tanggung jawab penuh penulis.



Semarang, 02 Agustus 2021

Moh Isnandar Amir Hidayat

31501602400

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (drajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.



PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moh Isnandar Amir Hidayat

NIM : 31501602400

Program Studi : Tarbiyah

Fakultas : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi*~~ dengan judul :

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MTS SUNAN MURIA GUNUNGWUNGKAL

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 2 Agustus 2021

Yang menyatakan,



(Moh Isnandar Amir Hidayat)

*Coret yang tidak perlu

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat salam tidak lupa penulis curahkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapat syafaatnya kelak di hari akhir.

Skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Aktif Dalam Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis di MTs Sunan Muria Gunungwungkal” ini disusun guna memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Bedjo Santoso, MT., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. H. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNISSULA Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd., M.Pd. selaku kajar Tarbiyah yang selalu memberikan jalan keluar ketika kami mempunyai masalah dalam penulisan skripsi.

4. Bapak Moh.Farhan, S.Pd.I.,S.Hum.,M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pemikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Unissula, yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Kepada MTs Sunan Muria Gunungwungkal, segenap guru dan staff yang telah memberikan izin tempat untuk melakukan penelitian serta bantuan dalam penyusunan skripsi.
7. Kepada Bapak dan Ibuku tercinta, Bapak Sukari S.Pd. dan Ibu Isti'anah S.Pd.I serta keluarga yang senantiasa tiada hentinya dengan ikhlas memanjatkan do'a kepada Allah SWT untuk kesuksesan anaknya.
8. Kepada calon istriku, Ari Setyaningsih yang selalu membantu dan mendukungku untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Sedulur PPI yang telah memberikan semangat dan motivasi
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan yang diharapkan, oleh karna itu kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini.

Penulis harap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi pembacanya.

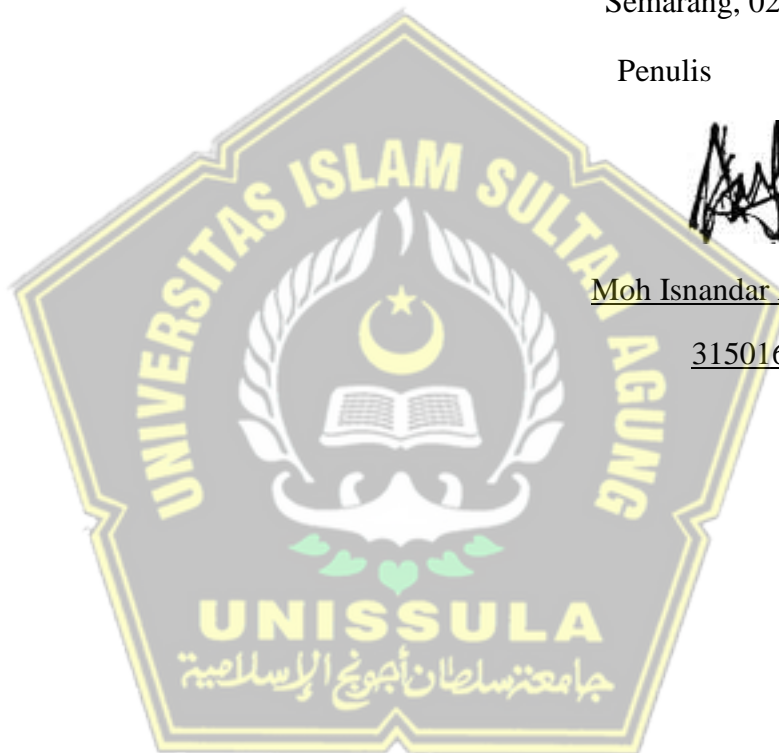
Semarang, 02 Agustus 2021

Penulis



Moh Isnandar Amir Hidayat

31501602400



ABSTRAK
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MATA
PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MTS SUNAN MURIA
GUNUNGWUNGKAL

Oleh :

Moh Isnandar Amir Hidayat

31501602400

Penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Aktif Dalam Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis di MTs Sunan Muria Gunungwungkal” dengan mengangkat rumusan masalah bagaimana perencanaan pembelajaran aktif di MTs Sunan Muria Gunungwungkal?, bagaimana pelaksanaan mata pelajaran Al-Qur’an Hadis di MTs Sunan Muria Gunungwungkal?, dan bagaimana evaluasi pembelajaran aktif mata pelajaran Al-Qur’an Hadis di MTs Sunan Muria Gunungwungkal?. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran aktif mata pelajaran Al-Qur’an Hadis di MTs Sunan Muria Gunungwungkal.

Penelitian ini menggunakan *field research* atau penelitian lapangan. Sumber data yang diperoleh penulis dari sumber data primer dan data sekunder, yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Selanjutnya data-data tersebut dianalisis.

Data yang sudah diperoleh dan dianalisis, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadis di MTs Sunan Muria Gunungwungkal sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana proses pembelajaran yang telah disusun guru.

Kata kunci : Implementasi, Pembelajaran Aktif, Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMIMBING.....	iii
HALAMAN DEKLARASI.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN KARYA PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. ALASAN PEMILIHAN JUDUL.....	5
B. PENEGASAN ISLTI LAH.....	6
C. RUMUSAN MASALAH	8
D. TUJUAN PENELITIAN	8
E. METODE PENULISAN SKRIPSI.....	8
F. UJI VALIDITAS DATA.....	14
G. SISTEM PENULISAN SKRIPSI.....	17
BAB II PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AKTIF MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS	19
A. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.....	19
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	19
2. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.....	21
3. Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	24
4. Ruang Lingkup PAI.....	26
5. Metode Pembelajaran PAI.....	27
B. PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS	31
1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadis	31
2. Dasar Pembelajaran Al-Qur'an Hadis	33
3. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis	34

4. Fungsi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis	36
C. Model Pembelajaran Aktif	36
1. Pengertian Pembelajaran Aktif.....	36
2. Ciri-ciri Pembelajaran Aktif.....	39
3. Langkah-langkah Pembelajaran Aktif.....	40
4. Fungsi Dan Tujuan Pembelajaran Aktif.....	42
5. Manfaat Pembelajaran Aktif	43
D. Pembelajaran Aktif Al-Qur'an Hadis.....	43
BAB III PEMBELAJARAN AKTIF MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MTS SUNAN MURIA GUNUNGWUNGKAL	48
A. GAMBARAN UMUM MTS SUNAN MURIA GUNUNGWUNGKAL	48
1. Sejarah Berdirinya MTs Sunan Muria Gunungwungkal	48
2. Letak Geografis	50
3. Visi dan Misi MTs Sunan Muria Gunungwungkal	50
4. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Sunan Muria Gunungwungkal.....	51
5. Keadaan Guru dan Siswa MTs Sunan Muria Gunungwungkal	53
6. Keadaan Peserta Didik MTs Sunan Muria Gunungwungkal	55
7. Struktur Organisasi MTs Sunan Muria Gunungwungkal.....	57
B. IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF MATA PELAJARAN AL- QUR'AN HADIS PADA PESERTA DIDIK.....	58
1. Perencanaan Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MTs Sunan Muria Gunungwungkal.....	58
2. Pelaksanaan Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MTs Sunan Muria Gunungwungkal.....	59
3. Evaluasi Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis.....	64
BAB IV ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS PADA SISWA	66
A. Analisis Penerapan Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Sunan Muria Gunungwungkal.....	66
B. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Sunan Muria Gunungwungkal.....	68

C. Analisis Evaluasi Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Sunan Muria Gunungwungkal	72
BAB V	76
PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Sarana dan Prasarana di MTs Sunan Muria Gunungwungkal Tahun 2021.....	52
Tabel 2 Data Pendidik MTs Sunan Muria Gunungwungkal Tahun 2021.....	53
Tabel 3 Data Siswa MTs Sunan Muria Gunungwungkal Tahun 2021	55
Tabel 4 Data Ekstrakurikuler MTs Sunan Muria Gunungwungkal Tahun 2021 ..	56



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Pedoman Observasi di MTs Sunan Muria Gunungwungkal
- Lampiran 2: Pedoman Dokumentasi di MTs Sunan Muria Gunungwungkal
- Lampiran 3: Pedoman dan Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Sunan Muria Gunungwungkal
- Lampiran 4: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 5: Surat Permohonan Ijin Penelitian
- Lampiran 6: Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 7: Dokumen Kegiatan Penelitian
- Lampiran 8: Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pembelajaran adalah proses komunikasi transaksional antara guru dan anak didik dimana dalam proses tersebut bersifat timbal balik, komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran. Pembelajaran adalah prosedur dan meode yang ditempuh oleh pengajar untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran hanya bisa dilakukan oleh lebih dari satu orang. Dalam pembelajaran tidak hanya ada guru dan anak didik tetapi juga ada kepala sekolah, staf sekolah hingga teman sejawat yang saling membantu demi terwujudnya pembelajaran (Musfiqon, 2012: 15).

Selain itu di dalam suatu pendidikan perlu adanya peran yang menjunjung keberhasilan peserta didik dalam menjalankan kewajibanya. peran guru dikegiatan formal sangat mempengaruhi keberhasilan anak didik dari segi kemampuan keterampilan kreatifitas sampai prestasi. Tentunya hal ini sangat berpengaruh kepada guru ataupun peserta didik sendiri untuk dituntut aktif dalam suatu pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah dan Rahayu Kariadinata (2009:14). Menyebutkan pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang

memerlukan keaktifan semua anak didik dan guru secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual.

Pembelajaran aktif dapat didefinisikan sebagai pendekatan mengajar yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai dengan penataan lingkungan sedemikian rupa agar supaya proses didalam kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif, dengan demikian para anak didik merasa tertarik dan mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan. Selain itu, pembelajaran aktif juga sangat memungkinkan anak didik melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan sikap, pemahaman, dan keterampilannya sendiri dalam arti tidak semata-mata “disuap” guru (Syaiful Sagala 2003: 150).

Guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga aktif bertanya membangun gagasan, dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga belajar merupakan proses aktif anak didik dalam membangun pengetahuannya. Dari segi gagasan kedua ahli tersebut apakah pembelajaran aktif disini dapat mempengaruhi prestasi anak didik, melihat banyak kenyataan bahwa anak didik hanya fakum dalam belajarnya dan banyak yang kurang dapat memperhatikan dalam kegiatan belajarnya.

Disini tentunya proses pembelajaran aktif sangat berpengaruh terhadap guru dan prestasi anak didik, karena dikhawatirkan kegiatan pembelajaran aktif disini hanya merupakan kumpulan permainan, atau

cenderung fokus pada kegiatan yang lain sehingga anak didik kurang memahami materi.

Dengan demikian dalam proses pembelajaran al-qur'an hadis yang dilakukan pendidik atau guru dengan menggunakan penerapan pembelajaran aktif yang menjadikan anak didik aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan penerapan pembelajaran tersebut juga didukung dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang ada. Belajar aktif pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon anak didik dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak didik. Dengan memberikan pembelajaran aktif pada anak didik dapat membantu ingatan mereka, sehingga anak didik dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajarannya dengan sukses.

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya membimbing, mengarahkan, dan membina anak didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Pelajaran Al-Qur'an Hadis sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari Pendidikan Agama Islam di MTs Sunan Muria Gunungwungkal. Memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran al-qur'an hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekan nilai-

nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran al-qur'an hadis bertujuan agar peserta didik giat untuk membaca al-qur'an dengan bacaan yang baik dan benar. Serta mempelajari, memahami, meyakini, kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan dunia sampai kehidupan akhirat.

KBM atau Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari pelaksanaan kurikulum, baik buruknya mutu pendidikan atau mutu lulusan dipengaruhi oleh mutu kegiatan belajar mengajar. Bila mutu lulusannya bagus, dapat diprediksikan bahwa mutu kegiatan belajar mengajarnya juga bagus. Sebaliknya, bila mutu kegiatan belajar mengajar tidak bagus, maka mutu lulusannya juga tidak akan bagus. Proses pengajaran yang hanya menitik beratkan pada aspek kognitif dan kemampuan teknis semata justru akan melahirkan manusia tukang dan bukan seorang pemimpin yang kaya dengan inovasi dan memiliki komitmen social yang kuat.

Dalam rangka menanamkan akan pentingnya pemahaman Al-Qur'an Hadis dalam proses belajar mengajar, maka pengetahuan tentang keutamaan Al-Qur'an sangat penting. Terutama pada peserta didik yang sudah menginjak tingkat atas, sudah seharusnya mereka minimal mampu membaca al-qur'an dengan benar. Apalagi seorang laki-laki muslim yang sudah menginjak usia dewasa harus benar-benar mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, minimal dalam lingkungan keluarga.

Berangkat dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui pembelajaran aktif untuk mempelajari Al-Qur'an Hadis. Karena sejauh ini menurut pengamatan di sekolah-sekolah yang berlatar belakang Islam, kebanyakan para peserta kurang optimal dalam menyerap pelajaran Al-Qur'an Hadis yang disampaikan oleh para guru. Mereka menganggap remeh pelajaran tersebut dikarenakan kurangnya menarik guru dalam penyampaian pelajaran tersebut, juga penyediaan alokasi waktu yang relatif kurang.

Penerapan pembelajaran aktif dalam proses kegiatan belajar di MTs Sunan Muria Gunungwungkal merupakan respon yang baik terhadap perkembangan terbaru sistem pendidikan di Indonesia khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang merupakan mata pelajaran penting sekaligus pendukung bagi mata pelajaran agama lainnya.

Melihat dari uraian latar belakang diatas, mendorong penulis untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi skripsi dengan judul:

Implementasi Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MTs Sunan Muria Gunungwungkal.

A. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Dalam penulisan skripsi ini judul "Implementasi Pembelajaran Aktif Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Sunan Muria Gunungwungkal", dipilih penulis dengan beberapa alasan, yaitu:

1. Pemilihan judul “Implementasi” karena penulis tertarik ingin mengetahui gambaran penerapan pembelajaran aktif yang dilaksanakan dan khususnya sebagai tambahan pengetahuan baru bagi penulis serta umumnya bagi pembaca.
2. Model pembelajaran merupakan cara yang sangat efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai langkah yang penting salah satunya adalah pembelajaran aktif yang didukung dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang ada. Dengan memberikan pembelajaran aktif pada peserta didik dapat membantu ingatan mereka, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses.
3. MTs Sunan Muria Gunungwungkal dipilih sebagai objek penelitian karena sekolah tersebut salah satu sekolah di Pati yang sudah menerapkan pembelajaran aktif dalam mata pelajaran al-qur’an hadis.

B. PENEGASAN ISLTI LAH

Untuk menghindari terjadi salah menafsirkan dalam memahami judul skripsi ini maka perlu dikemukakan definisi sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi merupakan kata sarapan, yang dari Bahasa Inggris yaitu “*implementation*” yang berarti suatu pelaksanaan atau penyelenggaraan. Jadi makna Implementasi dalam penelitian ini ialah mengaplikasikan atau mempraktekkan sebuah teori atau pengetahuan

kedalam realita yang nyata, sehingga dapat menghasilkan manfaat dari teori tersebut dan dapat pula mengembangkannya supaya menjadi lebih baik untuk kedepannya (*Depertemen pendidikan nasional 2003: 529*).

2. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif dapat didefinisikan sebagai pendekatan mengajar yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai dengan penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, dengan demikian para siswa merasa tertarik dan mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan. Pembelajaran aktif disini di artikan sebagai penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis (*Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 230*).

3. Al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an Hadis disini adalah suatu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan di madrasah.

Dengan demikian, pembelajaran aktif mata pelajaran al-Qur'an Hadis disini adalah penggunaan model pembelajaran Al-Qur'an hadist yang berbasis pembelajaran aktif atau cara belajar peserta didik aktif (CBSA) yang dapat diterapkan di MTs Sunan Muria Gunungwungkal.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran aktif Al-Qur'an Hadis di MTs Sunan Muria Gunungwungkal.
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran aktif mata pelajaran Al-Qur'an hadis di MTs Sunan Muria Gunungwungkal.
3. Bagaimana Evaluasi pembelajaran aktif di MTs Sunan Muria Gunungwungkal.

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran aktif Al-Qur'an Hadis di MTs Sunan Muria Gunungwungkal.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan mata pelajaran al-qur'an hadis di MTs Sunan Muria Gunungwungkal.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran aktif mata pelajaran al-qur'an hadis di MTs Sunan Muria Gunungwungkal.

E. METODE PENULISAN SKRIPSI

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis tanpa menggunakan prosedur analisis statistik atau cara-cara kuantifikasi yang lain. Penelitian kualitatif didasarkan pada usaha membangun pandangan mereka yang diteliti secara rinci yang dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit (Lexy J. Moloeng, 2012: 6).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lapangan (*field research*) yakni kegiatan pengamatan yang dilakukan di lingkungan masyarakat, lembaga, organisasi (Mahmud, 2011: 31). Karenanya, pengamatan lapangan merupakan sebuah penelitian yang dilakukan secara langsung yang berhubungan dengan permasalahan yang diperoleh dari objek penelitian. Sehingga mampu menghasilkan gambaran yang terorganisir secara lengkap dengan tujuan terbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran aktif mata pelajaran al-qur'an hadis di MTs Sunan Muria Gunungwungkal.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Aspek penelitian merupakan gejala yang bervariasi yang menjadi objek dalam pengamatan (Sutrisno Hadi, 2002). Objek pengamatan dalam penelitian ini ialah implementasi pembelajaran aktif mata pelajaran al-qur'an hadis di MTs Sunan Muria Gunungwungkal. Adapun aspek-aspeknya antara lain;

1) Aspek perencanaan

Perencanaan merupakan sebuah proses yang harus digunakan untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Aspek dalam penelitian ini ialah:

- a) Persiapan guru berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.
- b) Perencanaan guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan Rpp.

- c) Persiapan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar.
 - d) Persiapan yang digunakan untuk evaluasi
- 2) Aspek pelaksanaan
- a) Membantu siswa berkaitan dengan kegiatan belajar.
 - b) Membantu siswa berkaitan dengan kegiatan pembelajaran aktif.
 - c) Membantu siswa berkaitan dengan kegiatan menanya, mencoba, mengasosiasi dan komunikasi.
 - d) Membantu siswa berkaitan dengan kegiatan hasil pembelajaran.
- 3) Aspek evaluasi
- a) Kendala yang dihadapi pada siswa terkait dengan pembelajaran aktif mata pelajaran Al-Qur'an hadis.
 - b) Solusi untuk mengatasi kendala terkait dengan pembelajaran aktif mata pelajaran Al-Qur'an hadis.
- b. Jenis Sumber Data

1) Data Primer

Data primer adalah sumber data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015: 225). Adapun yang merupakan sumber data primer dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, guru al-qur'an hadis, dan peserta didik MTs Sunan Muria Gunungwungkal yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2) Data Sekunder

Data sekunder dari penelitian ini yaitu sumber-sumber yang tertulis atau dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan kebutuhan penelitian. Melingkupi, Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sejarah berdirinya, sarana dan prasarana, struktur organisasi, dan data-data lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

c. Teknik Pengumpulan Data

1) Metode Observasi

Observasi diartikan suatu metode yang digunakan dengan cara menghimpun data yang dilaksanakan dengan mengamati atau mencatat fakta atau gejala yang terjadi dilapangan (Suharsimi Arikunto, 1998: 30). Observasi Ini digunakan penulis bertujuan untuk mengetahui atau memperoleh data tentang pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Sunan Muria Gunungwungkal. Observasi dilaksanakan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang dilakukan melalui aplikasi whatsapp group.

2) Metode Wawancara

Wawancara yaitu salah satu cara pengumpulan data dengan jalan mewawancarai langsung dan sistematis dalam rangka mencapai tujuan penelitian(Sutrisno Hadi, 2002:192).

Disini penulis menggunakan wawancara terstruktur, dimana peneliti bertanya sesuai pedoman wawancara yang telah dibuat.

Peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh informan. Wawancara ini dilakukan terhadap guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis melalui tanya jawab antara peneliti dan informan tentang rangkaian kegiatan belajar mengajar dan bagaimana guru menerapkan metode-metode dalam pembelajaran aktif mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Sunan Muria Gunungwungkal.

3) Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengambilan data yang didapatkan melalui dokumentasi yang terkait dengan hal penulis teliti lapangan yang berupa catatan lapangan, buku, transkrip, foto, dan data sebagainya (Arikunto, 2010: 274).

Penulis dalam hal ini memerlukan dokumentasi-dokumentasi untuk memperoleh data/informasi dari kepala sekolah, guru al-qur'an hadis, dan staf karyawan (administrasi) yang meliputi data kegiatan sekolah berkenaan dengan profil sekolah, keadaan pendidik, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana, dan penggunaan pembelajaran aktif mata pelajaran al-qur'an hadis.

Ketiga teknik pengumpulan data diatas digunakan penulis karena ketiganya saling berkaitan dan melengkapi guna mendapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

3. Metode Analisis Data

Analisis data ialah suatu upaya untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber data yang terkumpul melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, maka penulis dapat melakukan pengolahan dan menganalisis data tersebut. Milles dan Huberman yang ditulis oleh (Sugiyono 2015, 337–345) mengemukakan bahwa, analisis data dapat dilakukan dengan mereduksi, menyajikan data yang telah diperoleh, sehingga dapat ditarik kesimpulan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data ialah menyaring atau memilih, merangkum data yang diperoleh untuk memfokuskannya pada pokok-pokok yang dianggap penting. Mereduksi data bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih spesifik supaya mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Hal ini akan membantu peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya. Proses ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk dipilih dan dikategorikan berdasarkan kesamaan data. Data yang telah disajikan tersebut kemudian diorganisir sebagai bahan penyajian data. Dalam hal ini, peneliti mereduksi data berupa hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran al-qur'an hadis, hasil observasi, dan hasil dokumentasi di MTs Sunan Muria Gunungwungkal.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya yaitu menyajikan data secara deksriptif dan rinci yang didasarkan terhadap aspek yang telah ditentukan dalam bentuk uraian singkat. Dalam hal ini peneliti menyajikan data berupa hasil wawancara atau pemahaman kepala sekolah dan guru Al-Qur'an Hadis terkait penerapan pembelajaran aktif.

c. *Verification* (Menarik Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam analisis data yaitu melakukan verification atau bisa disebut juga tahap menarik kesimpulan. Hal yang perlu diketahui bahwa masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan kemungkinan akan berkembang setelah peneliti memasuki pengamatan lapangan. Oleh karena itu, kemungkinan kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, tetapi mungkin juga tidak. Dengan demikian, peneliti menarik kesimpulan berupa gambaran atau deskripsi yang didasarkan pada teori dan fakta yang terjadi dalam pengamatan lapangan selanjutnya dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

F. UJI VALIDITAS DATA

Hasil penelitian dapat dinyatakan valid apabila ada ketepatan antara yang dilaporkan pengamat dengan realitas yang terjadi pada obyek yang diamati lapangan. Data yang valid ialah data yang sesuai antara kejadian lapangan dengan pelaporan yang dilakukan peneliti. Dalam penelitian kualitatif, kebenaran realitas data tidak hanya bersifat tunggal. Akan tetapi,

dapat bersifat banyak dan tergantung pada kemampuan pengamat mengkonstruksi gejala yang diamati. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi.

Triangulasi merupakan metode mengumpulkan data dengan menggabungkan dari metode pengumpulan dan sumber data yang telah ada. Tujuan triangulasi ialah untuk mengecek kembali keabsahan data dengan berbagai metode pengumpulan data dan sumber data yang telah dilakukan. Triangulasi dapat dilakukan dengan mengecek dari berbagai sumber, teknik, dan waktu (Sugiyono 2015, 273). Dengan demikian triangulasi yang digunakan disini meliputi triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk mengumpulkan dan mengecek informasi atau data dari berbagai sumber (Sugiyono, 2017: 373). Triangulasi sumber disini untuk memperoleh informasi dari kepala sekolah, guru al-qur'an hadis, dan peserta didik. Pengujian data tentang implementasi pembelajaran aktif, dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber tersebut dan menguji data yang telah diperoleh dari kegiatan mengajar guru, dengan memberikan hasil.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk mengecek kembali keabsahan data yang dilakukan dengan sumber yang sama dan teknik pengumpulan data yang berbeda dengan membandingkan keduanya (Sugiyono, 2017: 373). Data hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan kepala

sekolah dan guru Al-Qur'an hadis terkait implementasi pembelajaran aktif mata pelajaran al-qur'an hadis untuk dibandingkan. Jika hasil keduanya saling memiliki keterkaitan, maka data dapat dinyatakan kebenarannya.

Pada pengamatan ini, perolehan data wawancara dari guru al-qur'an hadis, kepala sekolah, dan peserta didik kemudian dikroscek dengan observasi, dokumentasi saat pelaksanaan proses pembelajaran daring berlangsung.

3. Triangulasi Waktu

Adapun triangulasi waktu mencakup pada kondisi pengumpulan data. Pengumpulan data yang dilakukan pagi hari ketika narasumber masih segar bugar, belum banyak tekanan akan memberikan hasil yang lebih valid dan kredibilitas (Sugiyono, 2017:374). Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, dilakukan pengecekan data pada wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Beberapa waktu setelah pengujian, realitas kebenaran data tidak terdapat perbedaan dan perubahan.

Setelah melakukan uji validitas data dengan menggunakan triangulasi, langkah selanjutnya ialah melakukan pengecekan ulang ke sekolah, kegiatan pembelajaran dan beberapa cara yang diterapkan. Seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya dalam keadaan dan pada waktu yang berbeda serta apabila hasil pengamatan sudah sesuai dengan data yang bisa dinyatakan valid.

G. SISTEM PENULISAN SKRIPSI

1. Bagian Muka

Bagian muka dalam penulisan terdiri atas halaman judul, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman deklarasi, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri atas lima bab antara lain:

Bab 1 Pendahuluan mencakup Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan Skripsi, Metode Penulisan Skripsi, Dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II Kajian teori yang meliputi: Pendidikan Agama Islam, yang meliputi: Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam, Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam, Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembahasan berikutnya berisi tentang Pembelajaran al-Qur'an Hadis yang meliputi: Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Dasar Pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Fungsi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Pembahasan berikutnya berisi tentang Model Pembelajaran Aktif didalamnya peneliti menguraikan tentang: Pengertian Pembelajaran Aktif, Ciri-ciri Pembelajaran Aktif, Langkah-langkah Pembelajaran Aktif, Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Aktif, Manfaat Pembelajaran Aktif. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan metode pembelajaran aktif.

Bab III Pelaksanaan pembelajaran aktif Dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadis di MTs Sunan Muria Gunungwungkal meliputi: kondisi umum MTs Sunan Muria Gunungwungkal yang terdiri dari sejarah dan letak geografis, visi dan misi, tujuan, keadaan sekolah guru, karyawan, siswa. Penerapan pembelajaran aktif mata pelajaran al-qur'an hadis meliputi: perencanaan pembelajaran aktif mata pelajaran al-qur'an hadis, pelaksanaan pembelajaran aktif mata pelajaran al-qur'an hadis, evaluasi pembelajaran aktif mata pelajaran al-qur'an hadis.

Bab IV Bab ini membahas tentang analisis penerapan pembelajaran aktif mata pelajaran al-qur'an hadis yang meliputi: Analisis perencanaan pembelajaran aktif mata pelajaran al-qur'an hadis di MTs Sunan Muria Gunungwungkal, analisis pelaksanaan pembelajaran aktif mata pelajaran al-qur'an hadis di MTs Sunan Muria Gunungwungkal, analisis evaluasi pembelajaran aktif mata pelajaran al-qur'an hadis di MTs Sunan Muria Gunungwungkal.

Bab V Penutup skripsi yang berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian terakhir terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AKTIF MATA PELAJARAN AL- QUR'AN HADIS

A. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan ialah kunci pokok dalam membentuk jiwa nasionalisme rakyat Indonesia. Oleh sebab itu diharapkan melalui pendidikan akan mampu melahirkan generasi penerus bangsa yang memiliki kepribadian kuat dan jiwa nasionalisme yang tinggi, dengan begitu akan mampu menciptakan bangsa yang besar dan memiliki keadilan (Mursidin, Oktober 2019: 567).

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan anak didik dalam memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan latihan atau pengarahan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam mewujudkan kesatuan nasional dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di masyarakat (Akmal Hawi 2014:19).

Secara etimologis pendidikan dalam bahasa arab dikenal dengan beragam penyebutan antara lain *at-tarbiyah*, *ta'lim* dan *at-ta'dib*. Kata *ar-rabb* seakar dengan kata *at-tarbiyah* yang artinya *at-tanmiyah*, yang berarti pertumbuhan atau perkembangan. Kata *at-tarbiyah* sebangun dengan kata *ar-rabb*, *rabbayani*, *ribbiyyun*, dan *rabbani* (Basyari Ahmad 2017: 19).

Kata *tarbiyah* selalu luas yang mencakup juga pendidikan hewan. Karena itu lebih memilih *ta'dib* dimana runag lingkupnya hanya terbatas pada pendidikan manusia. Kata *ta'dib* merupakan mashdar dari kata *addaba* yang artinya pendidikan (Basyari Ahmad 2017: 21).

Istilah *ta'lim*, *tarbiyah* dan *ta'dib* dalam Islam merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan maka hal tersebut sebagai pembahasan yang tidak perlu diperdebatkan dengan kata lain jika pendidikan dinisbatkan dengan *ta'dib* maka perlu melalui jalan pengajaran (*ta'lim*) sehingga dengan pengajaran dapat diperoleh ilmu. Kemudian agar ilmu dapat dihayati, dipahami dan diamalkan oleh peserta didik maka diperlukan bimbingan (*tarbiyah*) yang berfungsi untuk memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terbaik (Achmadi 2010: 29).

Pendidikan Agama Islam secara terminologi dengan sederhana adalah pendidikan yang berdasarkan Islam dimana proses mempersiapkan manusia untuk hidup bahagia dan sempurna, sehat jasmani dan rohani, sempurna budi pekertinya, halus perasaannya, teratur pikirannya, manis tuturnya baik lisan maupun tulisan, dan mahir dalam pekerjaannya (Gunawan, 2014: 9).

Dari pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha yang membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan belajar. Sehingga terjadilah perubahan pribadinya, baik sebagai makhluk individual maupun makhluk sosial dengan alam sekitarnya.

2. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di setiap sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar pelaksanaan pendidikan agama islam yang ditinjau dari tiga segi yaitu:

a. Dasar Yudiris/Hukum

Dasar yuridis merupakan dasar pendidikan agama islam yang diperoleh dari perundang-undangan. Dasar yuridis terbagi menjadi tiga bagian (Munib, 2016 : 67) yaitu:

- 1) Dasar ideal sebagai falsafah pancasila, sila pertama ketuhanan Yang Maha Esa.
- 2) Dasar struktural yaitu UUD 45 bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:
 - a) Negara berdasarkan atas ketuhanan Yang Maha Esa.
 - b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing untuk beribadah menurut agama kepercayaan itu.
- 3) Dasar Operasional

Dasar operasional merupakan pelaksanaan UUD 45 pasal 31 ayat 3 menyebutkan,

“pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan ketakwaan serta akhlak mulia dalm rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur undang-undang” (Darmadi, 2018: 19).

Dasar operasional juga ditegaskan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 4 ayat 1 menyebutkan,

“Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemakmuran bangsa” (Tafsir Ahmad 2013: 77).

b. Dasar Religius

Dasar religius merupakan dasar yang tercantum dalam al-Qur'an dan Hadis sebagai dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang menunjukkan perintah dan perwujudan peribadatan (Aminudin, 2010:

1). Dalam al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menunjukkan perintah tersebut, yaitu:

1) Q.S. An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل : ١٢٥)

Artinya: “Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S. An-Nahl :125).

2) Q.S. Ali Imron ayat 104:

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar dan merekalah orang-orang yang beruntung” (Q.S. Ali Imron: 104).

3) Al-Hadis:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (رواه بخارى)

Artinya: “Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun satu ayat (HR. Bukhari).

c. Dasar Psikologis

Dasar psikologis adalah dasar yang berkaitan tentang kewajiban dalam kehidupan masyarakat. Sebagai isu pertama dalam kesehatan mental manusia mendapat perhatian penuh untuk membangun kebahagiaan hidup manusia (Langgulung, 1980: 27). Dalam pandangan islam kesehatan mental bermakna untuk mengembangkan potensi-potensi yang berasal dari sifat-sifat ketuhanan seperti kekuasaan, keadilan, pengetahuan, pengasih, kesucian dan sifat-sifat lain yang ada dalam diri manusia. Dalam kesehatan mental dimaknai sebagai ibadah dan potensi yang dikembangkan disertai amanah berupa tanggung jawab yang berfungsi sebagai pembimbing dalam melaksanakan perintah Allah sesuai ajaran syariah Islam.

3. Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

a. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai berikut:

1) Sebagai Penentram Batin

Agama bagi anak muda akan lebih banyak yang dikarenakan usia muda dimana jiwa yang sedang bergolak penuh dengan kegelisahan dan bertentangan batin. Maka agama mempunyai fungsi menenangkan dan menentramkan jiwa dan berfungsi sebagai pengendali moral.

2) Sebagai Bimbingan Dalam Hidup

Kepribadian manusia sebagai pengendali utama kehidupan yang mencakup dari semua unsur pengalaman, pendidikan dan keyakinan yang diraih. Agama yang ditanamkan sejak kecil kepada anak-anak sehingga menjadi kepribadian dirinya akan cepat bertindak menjadi pengendali dari dorongan-dorongan keinginannya yang timbul, karena keyakinan yang dimiliki akan mengatur sikap dan tingkah laku dari dalam secara otomatis.

3) Sebagai Penolong Dalam Menghadapi Kesulitan

Orang yang menjalankan agamanya dengan benar akan ingat kepada Allah sehingga setiap kecewaan menimpa dirinya tidak akan memukul jiwanya. Ia akan menghadapi dengan tenang tanpa putus asa. Pendidikan Agama Islam berfungsi membentuk manusia yang bermain dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa dan

berakhlak mulia. Serta menjaga kerukunan antar umat beragama serta mamou menjaga kedamaian dalam hubungan intern (Haidar 2012: 33).

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk manusia itu sendiri seutuhnya yang memiliki kedudukan sebagai *khalifatullah* dan *Abdullah* yaitu memelihara kehidupan manusia agar mampu mengemban tugas dan kedudukan dengan kepatuhan, ketundukan kepasrahan kepada Allah yang meliputi empat aspek yaitu : aspek jasmani, aspek rohani, aspek intelektual, dan aspek sosial (Gunawan 2014: 10–11).

Tujuan Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat mencapai tujuan secara keseluruhan untuk menjadi *Insan Kamil*, yang berguna bagi sendiri dan masyarakat (Daradjat,2012: 290).

Pendidikan Agama bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan pengusaannya dalam ilmu pengetahuan, tegnologi dan seni (Haidar 2012: 33).

Berbicara mengenai PAI, baik dari segi makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial. Penanaman nilai-nilai Islam ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia

bagi anak didik yang kemudian mampu membuahkan kebaikan (*hasanah*) di akhirat kelak.

4. Ruang Lingkup PAI

Ruang lingkup PAI mencakup usaha untuk mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara lain:

- a. Hubungan manusia dengan Allah
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya

(Akmal 2014: 26).

Bahan pengajaran PAI meliputi tujuh unsur pokok yaitu:

- a. Keimanan
- b. Ibadah
- c. al-Qur'an
- d. Akhlak
- e. Muamalah
- f. Tarikh
- g. Syariah

Ada empat unsur pokok yang ditekankan pada tingkat SMP yaitu keimanan, ibadah, akhlak, dan al-Qur'an. Unsur yang semakin dikembangkan berupa unsur pokok muamalah dan syariah pada tingkat SLTP, SMU/SMK. Kemudian unsur pokok yang diberikan

pada setiap satuan pendidikan secara seimbang yaitu unsur pokok tarikh (Akmal, 2014: 26).

5. Metode Pembelajaran PAI

a. Pengertian Metode

Menurut bahasa kata *metode* dari bahasa Yunani yaitu *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan yang dilalui. Jadi *metode* diartikan sebagai jalan yang dilalui. (Suharto, 2016: 103). Dalam bahasa arab metode dikenal dengan *thariqoh* yang artinya langkah-langkah sebagai strategi mempersiapkan suatu pekerjaan untuk dilakukan. (Gunawan, 2014: 255).

Sedangkan metode secara terminologi yaitu teknik atau cara yang digunakan untuk menempuh tujuan dan sasaran secara efektif dan efisien dalam pembelajaran yang dipahami oleh ana didik dari suatu materi pelajaran ditinjau dari potensi, keterampilan, situasi dan kondisi serta media yang tersedia (Tafsir, 2011: 71).

Secara implikasi metode mengandung proses penggunaannya yang bersifat sistematis dan konsisten, mengingat bahwa sasaran utamanya adalah peserta didik maka proses pendidikan yang dilaksanakan oleh pendidik haruslah berhati-hati yang mana peserta didik mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan, sebagaimana dalam kaidah Usul Fiqih bahwa segala sesuatu yang dipergunakan untuk mencapai tujuan wajib maka wajib pula hukumannya. (Arifin, 2003: 90).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode yaitu teknik yang digunakan untuk menempuh suatu tujuan secara efektif dan efisien dalam pembelajaran melalui cara tertentu terhadap pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik ditinjau dari keterampilan, situasi dan kondisi serta sarana dan media yang tersedia.

b. Ada Beberapa Macam-macam Metode PAI

1) Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu metode yang dipergunakan dalam mengajar melalui lisan sebagai alat komunikasi antara peserta didik dan pendidik dalam proses belajar mengajar. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan informasi, uraian suatu pokok materi pelajaran serta uraian tentang suatu permasalahan secara lisan.

2) Metode Diskusi

Metode diskusi yaitu teknik belajar mengajar yang berinteraksi antara dua atau lebih individu yang terlibat saling tukar menukar pengalaman dan informasi yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

3) Metode Proyek

Metode proyek yaitu cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dengan suatu masalah dari segi yang berhubungan dengan pembahasan secara keseluruhan dan bermakna.

4) Metode Eksperimen

Metode eksperimen yaitu metode yang memberikan kesempatan peserta didik secara individu atau kelompok dilatih untuk melakukan proses percobaan, diharapkan peserta didik sepenuhnya terlibat untuk melakukan eksperimen, menemukan fakta, memecahkan masalah, merencanakan eksperimen, mengumpulkan data, serta mengendalikan variabel terhadap masalah secara nyata.

5) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi yaitu cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan kepada peserta didik mengenai situasi, proses, atau benda tertentu yang sedang dipelajari yang disertai dengan penjelasan lisan. Metode demonstrasi digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai hal-hal yang berhubungan terhadap proses pembuatan sesuatu, proses mengerjakannya sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan sesuatu dengan yang lain dengan cara tertentu, dan untuk mengetahui kebenaran sesuatu.

6) Metode Pemberian Tugas dan Retasi

Metode pemberian tugas yaitu suatu pemberian tugas yang diselesaikan tanpa terkait tempat dengan menambahkan tugas-tugas seperti membaca mencari buku-buku lain sebagai bahan perbandingan atau tugas pengamatan terhadap suatu obyek dari

buku-buku yang dibaca. Retasi dimaknai sebagai persoalan yang berhubungan dengan peserta didik terhadap masalah pelaporan setelah mengerjakan suatu tugas.

7) Metode Problemsolving

Metode problemsolving disebut juga sebagai metode pemecahan masalah yang bukan hanya sekedar mengajar, tetapi juga memerlukan pemikiran untuk menarik kesimpulan dengan mencari data dan penelitian berdiskusi dan lain sebagainya. Metode ini akan menjawab permasalahan yang menjadi hambatan dengan berusaha memberikan solusi.

8) Metode Karyawisata

Metode karyawisata yaitu cara mengajar yang dilaksanakan dengan meninjau objek tertentu untuk memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataan diluar sekolah dengan waktu tertentu.

9) Metode Latihan

Metode latihan yaitu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik untuk memperoleh ketangkasan, kesempatan, keterampilan dan ketetapan.

10) Metode Cerita

Metode cerita yaitu cara mengajar dengan bercerita dengan arah dan tujuan dari materi yang disampaikan secara sistematis ditinjau dari tingkat kemampuan, bentuk cerita, situasi dan kondisi kelas, serta penyimpulan cerita (Djamarah, 2010: 82).

B. PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan “pem” dan akhiran “an” juga dapat diartikan sebagai suatu cara, proses dan perbuatan belajar sehingga peserta didik dapat terdorong untuk belajar. Dan dalam dunia pendidikan tugas utama guru adalah mengajar. Ahman Susanto sebagaimana mengutip dari R Gagne bahwa pembelajaran merupakan suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam kebiasaan, pengetahuan, tingkah laku, dan keterampilan (Ahmad, 2013: 1).

Pembelajaran juga dipandang sebagai suatu sistem, berarti pembelajaran terdiri atas sejumlah komponen yang terorganisir antara tujuan pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran. Sebaliknya, jika pembelajaran dipandang sebagai suatu proses maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat peserta didik belajar.

Berikut beberapa definisi tentang pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli:

- a. Menurut Degeng seperti yang dikutip Muhaimin pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya “pengajaran” adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik (Muhaimin, 2002: 183).

- b. Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik untuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien (Muhaimin, 1996: 99).
- c. Pembelajaran adalah suatu usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik (Oemar, 2003: 48).

Secara etimologis lafadz Al-qur'an berasal dari bahasa arab, yaitu akar kata dari *qara'a* berarti "membaca". Al-Qur'an adalah bentuk *isim masdar* yang berarti sebagai *isim maf'ul*, yaitu *maqr'u* berarti "yang dibaca". Pendapat lain menyatakan bahwa lafadz al-qur'an yang berasal dari akar kata *qara'a* tersebut juga memiliki arti *al-jam'u* yaitu "menghimpun dan mengumpulkan". Jadi lafadz *qur'an* dan *qira'ah* berarti menghimpun dan mengumpulkan. Sementara itu menurut Schwally dan Weelhausen dalam kitab *Dairah al-Ma'rif* menulis bahwa lafadz al-qur'an berasal dari bahasa Hebrew, yaitu dari kata *keryani*, yang berarti "yang dibacakan" (Mohammad, 2005: 33).

Hadis menurut bahasa yaitu *al-jadid* yang berarti suatu yang baru lawan dari al-Qadim (lama) artinya menunjukkan kepada waktu yang dekat atau waktu yang singkat. Hadis juga juga sering disebut dengan *al-khabar*, yang berarti berita, yaitu suatu yang dipercayakan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, sama maknanya dengan hadis (Munzier, 2002: 3).

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan mata pelajaran dalam kelompok pendidikan agama islam yang bertujuan agar peserta didik

memahami dan mengetahui Al-Qur'an dan Hadis sehingga bisa diharapkan peserta didik mampu mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara kelembagaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di bawah naungan departemen agama dan merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di madrasah aliyah. Sebagaimana penjelasan oleh dirjen kelembagaan pendidikan agama islam, bahwa ruang lingkup pendidikan agama islam (PAI) di madrasah aliyah terdiri atas lima bidang studi yaitu:

Al-Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih dan Bahasa Arab (Depag RI, 2003: iii).

2. Dasar Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

(KBM) Kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an Hadis khususnya di madrasah aliyah mengacu pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 65 tahun 2013 mengenai standar proses pendidikan dan peraturan menteri agama nomor 912 tahun 2013 mengenai kurikulum madrasah 2013. Sehingga dalam pelaksanaannya harus menganut prinsip-prinsip yang telah diatur, diantaranya sebagai berikut:

- a. Dari guru satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis banyak sumber belajar.
- b. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu.
- c. Dari pembelajaran konten menuju pembelajaran kompetensi.
- d. Dari pendekatan tekstual menuju penguatan pendekatan ilmiah.
- e. Dari pembelajaran menitik beratkan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban multi dimensi.

- f. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terintegritas.
- g. Dari pembelajaran verbal menuju keterampilan aplikatif.
- h. Pembelajaran yang lebih mengedepankan budaya dan pemberdayaan sepanjang hidup.
- i. Menerapkan nilai-nilai keteladanan dalam minat, pembelajaran, dan kreatif dalam belajar.
- j. Peningkatan dan menyeimbangkan antara keterampilan fisik dan keterampilan mental.
- k. Menerapkan pembelajaran siapa saja bisa menjadi guru, peserta didik, dan dimana saja bisa belajar.
- l. Pembelajaran yang berlangsung di sekolah, masyarakat dan di rumah.
- m. Mengakui perbedaan individu dan latar belakang peserta didik.
- n. Pembelajaran yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi (Kemendikhub, 2013: 1-2).

3. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan sebagian dari sub bab dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang mana pelajaran Al-Qur'an hadis itu mempunyai fungsi dan tujuan. Fungsi mata pelajaran Al-Qur'an hadis dan juga mata pelajaran lainnya adalah untuk memotivasi peserta didik agar mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan dan akhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari (Wadud, 2009: iii).

Tujuan pembelajaran merupakan panduan, arah, dan sasaran terhadap tindakan yang dilakukan. Tujuan dapat dijadikan sebagai acuan dalam

mengukur tindakan, betul atau salah, berhasil atau gagal (Arief, 2002: 102). Dengan demikian juga tujuan pembelajaran harus dapat memberi gambaran yang jelas tentang bentuk-bentuk tingkah laku yang diharapkan dan dimiliki oleh peserta didik, banyak ragam dalam tingkah laku seperti, memahami, mengetahui, bersikap positif, dan mampu melakukan sesuatu pekerjaan (Lukmanul, 2008: 90).

Dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis hendaknya mempunyai tujuan, karena tujuan menuntut kepada sesuatu yang hendak dicapai, atau gambaran tentang hasil akhir dari suatu kegiatan. Dengan demikian, dapat diupayakan berbagai kegiatan ataupun perangkat untuk mencapainya.

Sementara itu tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis, sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar isi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an dan Hadis.
2. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
3. Meningkatkan kekusyukan peserta didik dalam beribadah, terutama sholat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat atau ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca (Abdul, 2005: 75).

4. Fungsi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis pada madrasah memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah dimulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- b. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- c. Pembiasaan, yaitu menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Al Hadis sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.
- d. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Departemen, 1994: 5).

C. Pembelajaran Aktif

1. Pengertian Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif dapat diartikan sebagai pendekatan mengajar yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai dengan penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif. Pembelajaran aktif juga memungkinkan peserta

didik melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan sikap, dan pemahaman, serta ketrampilannya sendiri (Syaiful Sagala 2003: 150).

Pembelajaran aktif merupakan suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini peserta didik secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, dan mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif peserta didik diajak turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. Dengan belajar aktif peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan (Hisyam Zaini, 2002).

Bagi seorang guru mengajar merupakan aktifitas utama. Oleh karena itu layak untuk disebut guru, karena ada transfer ilmu kepada anak didik. Untuk itu perlu adanya metode agar didalam kegiatan belajar mengajar supaya menjadi lebih aktif, guru berkewajiban untuk mempelajari bermacam-macam metode pembelajaran, agar guru dapat mengajar secara efektif, dan efisien, serta berkualitas. Pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu baik tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan. Dalam kegiatan belajar biasanya anak didik dituntut aktif dalam sebuah pembelajaran, yang dimaksud aktif disini yaitu bahwa dalam proses

pembelajaran, guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa, agar anak didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan pendapat.

Melalui model pembelajaran aktif, anak didik diharapkan mampu mengenal dan mengembangkan kapasitas belajar serta potensi yang mereka miliki. Di samping itu, anak didik secara penuh dan sadar dapat menggunakan potensi sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitarnya, lebih terlatih untuk berprakarya, berpikir secara sistematis, kritis dan tanggap, sehingga dapat menyelesaikan masalah sehari-hari melalui penelusuran informasi yang bermakna baginya. Belajar aktif menuntut seorang guru bekerja secara profesional, mengajar secara sistematis, dan berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif dan efisien. Artinya guru dapat merencanakan model pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis dan menjadikan proses pembelajaran sebagai pengalaman yang bermakna bagi peserta didik (Hamruni, 2012: 34).

M. Silberman (2010:9) menggambarkan, saat belajar aktif, para peserta didik melakukan banyak kegiatan. Mereka menggunakan otak untuk mempelajari ide-ide, memecahkan permasalahan, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif ialah mempelajari dengan cepat, penuh semangat, menyenangkan, dan terlibat didalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, anak didik harus melihat, mendengar, menjawab pertanyaan, dan mendiskusikannya dengan siswa yang lainnya. Semua kegiatan sangat diperlukan siswa untuk melakukan kegiatannya, seperti menggambarkan

kembali, mencontohkan, mencoba ketrampilan, dan melaksanakan tugas sesuai dengan pengetahuan yang telah mereka miliki.

2. Ciri-ciri Pembelajaran Aktif

Ada beberapa ciri pembelajaran aktif menurut taslimuharrom dalam Muhibbin Syah dan Kariadinata (2009:15) sebuah proses belajar dikatakan aktif apabila mengandung:

a. Motivasi

Proses belajar hendaklah lebih mengembangkan motivasi intrinsik peserta didik. Motivasi intrinsik keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorong peserta didik untuk melakukan tindakan dalam belajar.

b. Tanggung Jawab

Dalam hal ini, sebuah proses belajar perlu memberikan wewenang kepada peserta didik untuk berfikir kritis dalam tanggung jawab, sedangkan guru lebih banyak mendengar dan menghormati ide-ide peserta didik, serta memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengambil keputusan sendiri.

c. Keterletakan Pada tugas

Dalam hal ini, materi, metode, dan strategi pembelajaran hendaknya bermanfaat bagi peserta didik sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan bersifat memiliki keterkaitan dengan kepentingan pribadi.

Ciri ciri pembelajaran aktif juga dikemukakan oleh Indrawati dan Wawan Setiawan (2009:13) yaitu:

- 1) Guru sebagai fasilitator dan bukan penceramah
- 2) Siswa mengontrol proses belajar dan menghasilkan karya sendiri tidak mengutip dari guru
- 3) Fokus pembelajaran pada siswa bukan pada guru
- 4) Siswa belajar aktif
- 5) Pembelajaran bersifat interaktif

3. Langkah-langkah Pembelajaran Aktif

Langkah pembelajaran aktif menuntut kreativitas seorang guru untuk mengatur proses pembelajaran yang dapat menstimulasi aktivitas peserta didik. Dalam konteks teori pembelajaran langkah pembelajaran ini dikenal dengan pendekatan *student centered*, yaitu pembelajaran yang berpusat pada anak didik, dan guru bertindak sebagai fasilitator belajar. Komunikasi yang dibangun dalam pembelajaran merupakan komunikasi banyak arah. Dalam hal ini siswa dituntut untuk lebih aktif, kreatif dalam belajar, tetapi tetap dalam pengawasan dan bimbingan guru.

Dalam pembelajaran aktif, seorang guru sangat lebih senang bila anak didik berani mengungkapkan gagasan dan pandangan mereka, berani mendebat apa yang telah dijelaskan oleh gurunya karena siswa melihat dari segi yang lain. Oleh karena itu, guru harus selalu memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengungkapkan gagasan-gagasan mereka.

Mungkin guru akan sangat senang dan menghargai siswa yang dapat mengerjakan suatu persoalan dengan cara-cara mereka sendiri atau cara yang berbeda dengan cara yang baru saja dijelaskan gurunya. Kebebasan berpikir dan berpendapat sangat dihargai oleh gurunya. Hal ini akan berakibat pada kondisi kelas, artinya kondisi atau suasana kelas akan lebih hidup, menyenangkan dan menyemangati peserta didik untuk senang dalam belajar.

Tujuan dari pembelajaran aktif yaitu memaksimalkan segala daya yang dimiliki oleh anak didik. Oleh sebab itu peserta didik bisa memperoleh hasil belajar yang optimal sesuai dengan pribadi mereka dalam belajar.

Agar bisa tercapainya tujuan tersebut maka disusunlah langkah-langkah pembelajaran aktif, yaitu:

- a. Materi diutarakan oleh guru kepada masing-masing grup belajar.
- b. Materi umum dan penting tentang sebuah konsep oleh setiap grup belajar.
- c. Prinsip umum materi didiskusikan.
- d. Implementasi dilakukan berdasarkan prinsip umum
- e. Kegiatan dilaksanakan oleh grup belajar peserta didik.
- f. Grup belajar melakukan pengarahan dan kesimpulan.
- g. Diskusi pada grup belajar dilakukan dan melakukan kesimpulan.
- h. Implementasi diserap oleh setiap siswa sesuai dengan pribadi dan sifat peserta didik.

- i. Perwakilan peserta didik akan melakukan perbuatan apa saja yang sudah dipelajari. (Ginanjari, 2020).

4. Fungsi Dan Tujuan Pembelajaran Aktif

a. Fungsi Pembelajaran Aktif

Ada beberapa fungsi pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Membantu proses belajar dan merangsang peserta didik serta mendorong untuk belajar mandiri.
- 2) Memberikan kepada peserta didik dengan kecakapan yang sesuai dengan lingkungan kebutuhan dan hidup peserta didik. Semisal pemecahan masalah dengan refleksi yang berguna dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan kerja sama.
- 3) Berfikir secara obyektif dan terbuka serta menumbuhkan tanggung rasa terhadap berbagai perbedaan.
- 4) Mempersiapkan peserta didik untuk belajar inisiatif, tanggung jawab, kerja sama, dan tolong menolong pada masyarakat (Mulyasa, 2000: 4).

b. Tujuan Pembelajaran Aktif

- 1) Melibatkan para pelajar dalam tugas-tugas berpikir tingkat lebih tinggi seperti analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) Berbagai gaya belajar dapat dilayani dengan sebaik-baiknya dengan melibatkan para pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajar aktif.

- 3) Memiliki pengaruh yang kuat pada pembelajaran si belajar.
- 4) Strategi-strategi pengembangan pembelajaran aktif lebih mampu meningkatkan keterampilan berfikir para pelajar dari pada peningkatan penguasaan isi.

5. Manfaat Pembelajaran Aktif

- a. Para pelajar aktif terlibat secara kognitif.
- b. Para pelajar aktif menerapkan suatu strategi membaca dan belajar lingkup yang luas.
- c. Para pelajar yang aktif berfikir secara kritis dan menciptakan pengembangan mereka sendiri.
- d. Para pelajar yang aktif menggunakan pengetahuan utama mereka dalam membentuk pemahaman dari isi materi pembelajaran.

D. Pembelajaran Aktif Al-Qur'an Hadis

1. Perencanaan pembelajaran aktif Al-Qur'an Hadis

Langkah pertama dalam menerapkan sebuah model pembelajaran tertentu haruslah melakukan perencanaan. Dengan bertujuan model pembelajaran yang diinginkan dapat berjalan dengan baik. Begitu juga dengan pembelajaran aktif al-quran hadist yang dijadikan sebagai model pembelajaran juga harus direncanakan terlebih dahulu. Adapun beberapa yang perlu direncanakan dalam pembelajaran aktif Al-Qur'an Hadits ini.

- a. Menentukan masalah yang terkait dengan materi pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Penentuan masalah ini sangat penting, supaya bisa

lebih fokus pada masalah tertentu. Sehingga setelah adanya perencanaan dan pembahasan dapat dilaksanakan dengan sangat baik.

- b. Menentukan aspek apa saja yang harus dipenuhi dalam perencanaan. Penentuan aspek ini harus sesuai dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi. Sebab aspek-aspek yang telah ditetapkan sebagai acuan guru dalam pembelajaran yang akan di laksanakan.

2. Pelaksanaan pembelajaran aktif Al-Qur'an Hadis

a. Pelaksanaan pembelajaran

Strategi yang digunakan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu strategi berbasis pembelajaran aktif, bertujuan agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik dan bisa maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada pelaksanaannya siswa diberikan tugas untuk menulis ayat Al-Qur'an, menghafalkan ayat yang sesuai dengan tema pembelajaran, dan mengerjakan lembar kerja siswa (LKS).

1) Penggunaan Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits ialah sebagai berikut:

a) Metode Ceramah

Metode ceramah ialah suatu bentuk penyampaian materi pelajaran, dengan cara guru memberi penjelasan secara lisan terhadap peserta didik secara langsung dan peserta didik

mendengarkan penjelasan dari guru. Metode ini digunakan pada saat memahami arti Al-Qur'an dan kandungannya, serta sejarah turunnya Al-Qur'an.

b) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah metode yang sering digunakan setelah guru menyampaikan materi dengan cara ceramah dan metode tanya jawab digunakan untuk menggugah peserta didik agar lebih memahami apa yang disampaikan guru dengan metode ceramah tersebut. Metode tanya jawab dilakukan dengan cara guru mengajukan pertanyaan kemudian direspon peserta didik untuk menjawab atau mengajukan pertanyaan balik. Metode tanya jawab juga dipakai untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan (pre test) dan materi yang telah disampaikan oleh guru (post test).

c) Metode Resitasi (Pemberian Tugas)

Metode ini dilakukan dalam dua macam yaitu tugas yang diberikan pada saat jam pelajaran berlangsung di dalam kelas dan harus selesai pada saat itu juga. Pemberian tugas ini dapat berbentuk pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. Disamping itu dapat juga pemberian tugas untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS), setelah guru selesai menjelaskan penjelasan materi. Jenis pemberian

tugas yang kedua adalah tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dirumah atau PR (Pekerjaan Rumah). Tugas pekerjaan rumah dikumpulkan pada pertemuan yang akan datang (pertemuan berikutnya), sekaligus diberikan penilaian. Penggunaan Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Agar peserta didik lebih paham tentang materi yang disampaikan dan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran, maka diperlukanlah media.

d) Metode Dril (Latihan)

Metode ini digunakan untuk menghafal ayat atau hadis-hadis. Jadi disini guru memerintahkan kepada peserta didik untuk menghafal ayat atau hadits tertentu, kemudian peserta didik melafalkan hafalan tersebut di depan guru. Metode ini juga biasanya digunakan untuk tes lisan, yaitu tes hafalan.

b. Pemberian tugas

Selanjutnya menentukan jenis penyusunan tugas yang akan diberikan kepada peserta didik. Karena ini dalam pembelajaran masing-masing peserta didik akan mendapatkan tugas dari guru baik tugas terstruktur maupun tidak terstruktur.

3. Evaluasi pembelajaran aktif Al-Qur'an Hadis

Setelah pelaksanaan model pembelajaran aktif Al-qur'an Hadis selesai diterapkan, hendaknya guru membuat catatan-catatan selama proses penerapan untuk di evaluasi. Tujuan evaluasi ini yaitu untuk

mengembangkan model pembelajaran aktif oleh para peserta didik dikelasnya. Dan yang terakhir adalah guru membuat ringkasan secara umum mengenai model pembelajaran aktif yang telah diterapkannya.

Evaluasi yang dilakukan tentunya akan menambah dan memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dimana para peserta didik akan dapat meningkatkan belajarnya serta proses-proses yang telah dilalui sebagai tolak ukur untuk mengembangkan pembelajaran disekolah. Oleh karena itu hasil dari pembelajaran aktif tersebut akan dapat mempengaruhi peserta didik untuk dapat meningkatkan belajarnya agar hasil dari pembelajaran dapat tercapai maksimal.



BAB III

PEMBELAJARAN AKTIF MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MTS SUNAN MURIA GUNUNGWUNGKAL

A. GAMBARAN UMUM MTS SUNAN MURIA GUNUNGWUNGKAL

1. Sejarah Berdirinya MTs Sunan Muria Gunungwungkal

MTs Sunan Muria Gunungwungkal didirikan YAKUPPI (Yayasan Kesejahteraan Ummat Dan Pembinaan Pendidikan Islam) yang diketuai oleh KH. Abdul Hafidz, seorang tokoh ulama di Desa Jembulwunut Kec. Gunungwungkal Kab. Pati.

Himmah untuk mendirikan Madrasah tersebut terwujud dengan berdirinya MTs Sunan Muria. Adapun tanah untuk mendirikan MTs Sunan Muria ini merupakan tanah wakaf dari keluarga KH. Abdul Chanan (mertua KH Abdul Hafidz). Wakaf tersebut dilakukan atas dukungan dari keluarga KH Abdul Hafidz, pada tanggal 10 Juli 1979. Sedangkan peletakan batu pertama dalam pembangunan MTs Sunan Muria dilakukan pada tanggal 5 Agustus 1979, yang terdiri Camat Gunungwungkal saat itu dan pejabat-pejabat lain serta tokoh masyarakat dan tokoh agama disekitar Kecamatan Gunungwungkal. Selanjutnya MTs tersebut dinamakan MTs Sunan Muria. Nama itu diambil dengan harapan semoga dapat menjadi lembaga pendidikan Islam yang mampu bersinar seperti Sunan Muria, dan kebetulan berada dilereng Gunung Muria.

MTs Sunan Muria ini merupakan lembaga pendidikan berlandaskan Islam aliran Ahlus Sunnah Wal Jamaah. Oleh karena itu,

lembaga pendidikan ini tidak berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan lain pada umumnya.

Mengenai perkembangan pendidikan, Ketua Yayasan menyerahkan penuh kepada Kepala Sekolah yang pertama, yaitu Drs. Abdul Choliq, seorang Pegawai di Kantor Departemen Agama Kabupaten Pati.

Kurikulum yang digunakan di Madrasah ini menyesuaikan program pemerintah. Karena lembaga ini merupakan lembaga yang mengajarkan pendidikan agama, maka kurikulum yang digunakan mengikuti kurikulum Departemen Agama.

MTs Sunan Muria mengalami perkembangan yang cukup baik peningkatan diberbagai bidang dapat dicapai. Karena itu, pada tahun 1986 MTs ini menjadi filial dari MTs Negeri pertama wilayah Kabupaten Pati, yaitu MTs Negeri Winong Pati. Pertimbangan pengurus pada saat itu, dengan setatus filial, akan meningkatkan penerimaan siswa baru (PSB) dan meringankan biaya operasional yang diperlukan. Walaupun kedua alasan tersebut memang terbukti. Walaupun tidak signifikan, namun perkembangannya jadi lamban. Tidak diketahui apa penyebabnya. Yang pasti hambatan – hambatan yang selama ini tidak pernah dihadapi pengurus dan pelaksanaan pendidikan di MTs ini, kali ini mulai tampak.

Akhirnya atas kesepakatan pengurus pada tahun 1987 keluar dari setatus Filial dan kembali ke suwasta. Pada saat ini, yang menjadi kepala difinitive adalah Bapak H. Imam Supijadi, BA dari Margotuhu Kecamatan Tayu sampai sekarang (Dokumen MTs Sunan Muria Gunungwungkal).

2. Letak Geografis

Secara geografis MTs Sunan Muria berada di dukuh nglelawang desa jembulwunut yang merupakan pedukuhan kecil dengan populasi masyarakat yang sedikit, namun dukuh nglelawang merupakan salah satu dukuh yang dilewati jalur jalan raya utama yaitu jalan raya Gunungwungkal-Tayu, sehingga orang mudah menemukannya dan tidak perlu susah-susah karena berada di pingiran:

- a. Sebelah timur gedung madrasah berbatasan dengan rumah Penduduk.
- b. Sebelah utara gedung madrasah berbatasan dengan Jalan Raya.
- c. Sebelah barat gedung madrasah berbatasan dengan Gedung KUA Dan Gedung Haji.
- d. Sebelah selatan gedung madrasah berbatasan dengan rumah penduduk.

Kemudian jika dilihat dari sudut pandang lingkungan sekitar, maka MTs Sunan Muria mempunyai beberapa keuntungan, diantaranya adalah berada jauh dari keramaian kota, sehingga sangat menguntungkan dalam proses belajar mengajar sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia, tapi disisi lain juga diuntungkan dengan tempat yang dekat dengan jalan raya, sehingga mudah untuk dijangkau (Dokumen MTs Sunan Muria Gunungwungkal).

3. Visi dan Misi MTs Sunan Muria Gunungwungkal

- a. Visi MTs Sunan Muria Gunungwungkal

Unggul dalam prestasi baik imtaq maupun iptek, serta memiliki akhlaqul karimah.

b. Misi MTs Sunan Muria Gunungwungkal

- Menjadikan MTs. Memiliki Standar Pendidikan Nasional
- Meningkatkan Kualitas Pendidikan Berciri khas islam
- Mengembangkan Kemampuan Siswa Menjadikan Manusia Muslim Taat Beribadah Dan Memiliki Kepedulian Sosial

c. Tujuan MTs Sunan Muria Gunungwungkal

- Mempersiapkan generasi muslim sebagai kader tangguh yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, sehat dan terampil.
- Mengembangkan kualitas sumber daya manusia melalui pendekatan pendidikan keagamaan sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan nasional.
- Menegakan ajaran Islam yang murni dengan menempuh manhaj Ahlussunah Wal Jamaah dalam wadah Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 (Dokumen MTs Sunan Muria Gunungwungkal).

4. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Sunan Muria Gunungwungkal

Pada saat ini MTs Sunan Muria Jembulwunut telah memiliki gedung lantai dua dan terdiri dari 6 kelas yang digunakan kegiatan belajar mengajar dan beberapa fasilitas yang lain. Berikut gambaran sarana prasarana yang ada di MTs Sunan Muria Jembulwunut:

Tabel 1
Data Sarana dan Prasarana
di MTs Sunan Muria Gunungwungkal Tahun 2021

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	6	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang TU	1	Baik
5.	Gudang	1	Baik
6.	Rumah Dinas Guru	-	
7.	Wc/Kamar Mandi	6	Baik
8.	Meja Murid	101	Baik
9.	Kursi Murid	201	Baik
10.	Kursi Guru	32	Baik
11.	Meja Guru	32	Baik
12.	Komputer	22	Baik
13.	Leptop	1	Baik
14.	Papan Tulis	7	Baik
15.	Lapangan Volly	1	Baik
16.	Lapangan Tenis Meja	1	Baik
17.	Bed	4	Baik
18.	Bola Pimpong	10	Baik
19.	Tolak Peluru	3	Baik
20.	Lempar Lembing	3	Baik
21.	Lempar Cakram	3	Baik
22.	Salon	5	Baik
23.	Speaker	1	Baik
24.	Organ	1	Baik
25.	Kipas Angin	4	Baik
26.	Printer	3	Baik

27.	Lampu Ruang	17	Baik
28.	TV dan CD	2	Baik
30.	Almari Kelas dan Kantor	13	Baik
31.	Telepon	1	Baik
32.	Jam dinding	10	Baik
33.	Alat Musik Drum Band	1 Set	Baik

5. Keadaan Guru dan Siswa MTs Sunan Muria Gunungwungkal

MTs Sunan Muria Gunungwungkal memiliki guru dan karyawan sebanyak 32 orang. Akan tetapi, ada beberapa guru yang mengajar 2 mata pelajaran. Lebih rincinya lagi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2
Data Pendidik
MTs Sunan Muria Gunungwungkal Tahun 2021

No.	Nama	Mapel	Tugas lain
1	Widiati, S.Pd I, M.Pd	Al Quran Hadits	Kep. Madrasah
2	H. Imam Supijadi, BA	Bahasa Arab	
3	Drs Suhartoyo	Bahasa Inggris	
4	Drs Sunoto	SKI	
5	Sukari, S.Pd	PKn	
6	Setyawati, S.E	IPS Senibudaya	Waka Humas
7	Arif Gunadi, A.Md	IPA	Bimbingan Sins
8	Sukadar, S.Pd I	Bhs Indonesia	

9	Sunardi,A.Ma	SKI Bahasa Daerah	
10	Abdullah Zawawi, S.Pd.I	Tafsir Fiqh	Wakil Kelas VIII A
11	Moh. Shobirin, A.Ma	Al Qur'an Hadits	
12	Ani Rif'atiningsih,A.Ma	Fiqh	
13	Moh. Abdul Rouf, S.Pd	Bahasa Indonesia	Wakil Kelas VII A
14	Sukasan,A.Ma	Akidah Akhlak TIK	Waka Kesiswaaan
15	Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd	IPS	Waka Kurikulum
16	Maya Zulfa, SS	Bahasa Inggris	Wakil Kelas VII B
17	Ika Arif Rahmawati, S.Pd.I	Ke-NU-an	UKS
18	Gigih Pranoto, a.Md	Matematika	
19	Kholid Asy'ari, S.Pd	Penjaskes	Olahraga
20	Ali Mahmudi, S.Pd.i	Al Qur'an Hadits	Wali Kelas IX A
21	Shafria Ulin Nikmah, S.Pd	Bahasa Indonesia	Tablig
22	Ahmad Muslih, S.Pd.i	Nahwu Bahsa Arab	Pembina Osis Marching Band
23	Yasin Purnomo, S.Pd.I	Akidah Akhlak	KDU
24	Abdul Hamid, S.Pdi	SKI Penjaskes	Kepala TU

25	Lathifatul Muwaffiroh, S.Pd.I	Matematika	Laborat Komputer
26	Musyafa', S.Pd.I	TIK	Sarpras
27	H. Sumarmo, S. Pd. I.	Penjaskes	Wakil Kelas VIII B Kepala Lab
28	Marsi, S.Si	IPA	Pembina Osis
29	Sofwatin Nihayah, S.Pd.I	Fiqih	BP
30	Ni'amul Hakim, S.Pd	Tafsir	
31	Riris Purbasantri, S.Pd	Bahasa Inggris	
32	Ratna Ovikas Sari, S.Pd	Matematika TIK	Wali Kelas VII B

6. Keadaan Peserta Didik MTs Sunan Muria Gunungwungkal

MTs Sunan Muria Gunungwungkal hingga saat ini mempunyai peserta didik sebanyak 171 yang terbagi menjadi 6 kelas yaitu kelas VII (A, B) jumlah: 55, kelas VIII (A, B) jumlah: 56, kelas IX (A, B) jumlah : 60.

Tabel 3
Data Siswa
MTs Sunan Muria Gunungwungkal Tahun 2021

No	Kelas	L	P	Jumlah
1.	VII	25	30	55
2.	VIII	27	29	56
3.	IX	26	34	60
Jumlah		78	93	171

- kegiatan intrakulikuler

Kegiatan ini dipegang penuh oleh OSIS MTs Sunan Muria Gunungwungkal yang memiliki tugas untuk memberikan pengembangan skil kepada para siswa dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan seperti penyambutan siswa baru dan perayaan-perayaan hari besar islam ataupun nasional.

- Kegiatan Ekstrakulikuler

MTs Sunan Muria Gunungwungkal mempunyai beberapa ekstrakulikuler yang di ikuti para peserta didik yakni rebana, marching band, pramuka, pencak silat dan tablig.

Tabel 4
Data Ekstrakulikuler
MTs Sunan Muria Gunungwungkal Tahun 2021

No	Jenis Kegiatan	Hari
1	Tablig	Senin
2	Rebana	Selasa
3	Marching Band	Rabu
4	MTQ	Kamis
5	Pencak silat	Jum'at
6	Pramuka	Sabtu

7. Struktur Organisasi MTs Sunan Muria Gunungwungkal

STRUKTUR ORGANISASI MTS SUNAN MURIA GUNUNGWUNGKAL TAHUN 2021

Ketua Yayasan	: H. Hadi Mulyono
Ketua Komite Madrasah	: Suhartoyo
Kepala Madrasah	: Widiati S.Pd.I, M.Pd
Waka Humas	: Setyawati, SE
Waka Kurikulum	: Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd
Waka Kesiswaan	: Sukasan, S.Pd.I
Waka Sarpras	: H. Sumarmo, S. Pd. I
Waka Humas	: Setyawati, SE
BP	: Riris Purbasanti, S.Pd.I
Kepala TU	: Lathifatul Muwaffiroh, S.Pd.I
Kepala Lab	: Marsi, S.Si
Wali Kelas :	
1. VII A	: M. Abdul Rouf, S. Pd
2. VII B	: Maya Zulfa, S.S
3. VIII A	: Abdullah Zawawi, S.Pd.I
4. VIII B	: Marsi, S.Si.
5. IX A	: Shafria Ulin Nikmah, S.Pd
6. IX B	: Ratna Ovika Sari, S.Pd

B. IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS PADA PESERTA DIDIK

Penulis menggunakan model penelitian kualitatif, dimana data yang digunakan dari diperoleh dengan cara wawancara dengan guru mapel Al-Qur'an hadis, observasi lapangan dan dokumentasi. Penulis melakukan wawancara dengan guru mapel Al-Qur'an Hadis mengenai langkah-langkah yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MTs Sunan Muria Gunungwungkal

Dalam melaksanakan langkah-langkah perencanaan awal untuk melalui suatu pembelajaran didalam kelas tentunya seorang guru harus menyiapkan RPP (Widiati guru Al-Qur'an Hadis, wawancara 15 juli 2021). Untuk itu dengan adanya penelitian tentang pembelajaran aktif Al-Qur'an Hadis, maka peneliti membutuhkan bahan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang kemudian peneliti analisis sebagai data utama dalam penelitian ini. Kemudian sebagai data penunjang yang dibutuhkan dalam penelitian ini peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Sunan Muria Gunungwungkal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu Ibu Widiati Mpd.i yang mengampu kelas VII, dapat diperoleh informasi sebagai berikut:

Rencana adalah sesuatu hal yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan sehingga tujuan yang di inginkan dapat tercapai, begitu juga didalam pembelajaran dimana seorang guru dituntut untuk menyiapkan perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan agar sistematis.

Segala sesuatu yang sudah direncanakan dengan matang tentu saja akan mempermudah dalam pelaksanaanya. Oleh sebab itu, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran didalam kelas harus disesuaikan dengan rencana atau yang terdapat didalam RPP. Dalam membuat (RPP) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu menentukan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran, menentukan proses pembelajaran agar berjalan dengan baik (Ibu Widiati guru Al-Qur'an Hadis, wawancara 15 juli 2021).

2. Pelaksanaan Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MTs Sunan Muria Gunungwungkal

Berdasarkan dengan hasil observasi dapat diperoleh informasi sebagai berikut:

a. Strategi Pembelajaran Aktif Al-Qur'an Hadis

Strategi yang digunakan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu strategi berbasis resitasi (penugasan), tujuannya ialah supaya peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik dan dapat memaksimalkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada pelaksanaannya peserta didik diberikan tugas untuk menulis ayat Al-Qur'an, dan menghafalkan ayat yang sesuai dengan tema

pembelajaran, dan mengerjakan soal-soal yang ada pada lembar kerja siswa (LKS).

b. Penggunaan Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Metode ini biasanya digunakan untuk memahamkan siswa tentang pengertian, dasar, tujuan dan manfaat pada materi pelajaran.

2) Metode Latihan

Metode latihan adalah suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode tanya jawab juga dipakai untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan disampaikan dan materi yang telah disampaikan.

4) Metode Pemberian Tugas

Metode penugasan adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Masalahnya tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa, atau di mana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.

Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Artinya, banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai sesuai batas waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya guru gunakan untuk mengatasinya.

5) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode ini, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan

memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.

6) Metode Problem Solving

Metode problem solving (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

7) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana peserta didik dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan suatu pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Di dalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi, dimana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja (Ibu Widiati Guru Al-Qur'an Hadis, Wawancara 15 juli 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dalam proses kegiatan belajar mengajar di MTs Sunan Muria Gunungwungkal.

a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam melaksanakan pembelajaran guru sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu guru membuka dengan salam, berdo'a bersama sebelum pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik, memberikan motivasi kepada peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menentukan metode yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran (Ibu Widiati Guru Al-Qur'an Hadis, wawancara 15 juli 2021).

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini, kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik adalah membuat berintraksi serta berkounikasi untuk mengkaji materi pembelajaran. Mengenai jalanya pembelajaran tergantung dengan pemilihan dan setrategi yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan strategi metode dan media disesuaikan dengan tema yang akan di dibahas dalam pertemuan tersebut (Ibu Widiati Guru Al-Qur'an Hadis, wawancara 15 juli 2021).

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan ini kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik adalah membuat kesimpulan dari pembelajaran

yang baru saja dipelajari, kegiatan tersebut dilakukan dengan memulai berdialog seperti melaksanakan tanya jawab kepada peserta didik, memberikan penguatan materi dan memberikan tugas. kemudian dilanjutkan guru memberikan nasehat kepada peserta didik dan pembelajaran diakhiri dengan membaca do'a bersama dan guru memberikan salam (Ibu Widiati Guru Al-Qur'an Hadis, wawancara 15 juli 2021).

3. Evaluasi Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran Al-qur'an Hadis

Evaluasi merupakan hal yang sangat penting guna untuk mengukur dan menilai hasil pembelajaran yang dilaksanakan. Apakah tujuan yang dirumuskan itu bisa dicapai atau tidak. Dengan kata lain bahwa evaluasi dengan cara penilaian sebagai tolak ukur tercapai tidaknya tujuan, itulah sebabnya fungsi penilaian pada dasarnya mengukur tujuan (Ibu Widiati Guru Al-Qur'an Hadis, wawancara 15 juli 2021).

Berdasarkan hasil wawancara, guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam mengevaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan cara sebagai berikut:

- Memberikan ulangan harian yang dilaksanakan pada tiap akhir pembelajaran satu kompetensi dasar, ulangan harian biasanya dilaksanakan dengan cara tertulis maupun lisan.

- Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebelum dan sesudah pembelajaran memberikan pertanyaan kepada siswa secara lisan, tentang materi yang disampaikan.
- Memberikan tugas individu, tugas individu merupakan penugasan secara individu dengan tujuan untuk mengadakan penilaian secara individu peserta didik. Tugas ini dapat berupa pemberian soal untuk dikerjakan seperti mengerjakan lembar kerja sekolah (LKS), atau menulis ayat Al-Qur'an dan huruf hijaiyyah, serta untuk menghafalkan ayat atau hadis.



BAB IV

ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS PADA SISWA

Pada bab empat ini, peneliti akan membahas analisis perencanaan pembelajaran aktif mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, pelaksanaan pembelajaran aktif mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, dan evaluasi pembelajaran aktif mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang ada di MTs Sunan Muria Gunungwungkal. Untuk perolehan data yang dibutuhkan pada bab ini, peneliti melakukan observasi lapangan sekolah di MTs Sunan Muria Gunungwungka, serta didukung dengan wawancara kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan pada bab ini.

Oleh karena itu, pada bab empat analisis data ini penulis berpedoman pada bab tiga tentang laporan hasil penelitian terutama data tentang hasil implementasi pembelajaran aktif mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Adapun data-data yang penulis peroleh dari lapangan yang sudah terlampir dan kemudian dilakukan analisis data sebagai berikut:

A. Analisis Penerapan Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Sunan Muria Gunungwungkal

Perencanaan merupakan tahap awal yang harus dilalui oleh seorang pendidik dalam setiap proses pembelajaran. Pendidik di haruskan selalu mempersiapkan segala sesuatunya supaya proses pembelajaran yang

dilaksanakan berjalan efektif dan efisien. Baik dari segi tujuan pembelajaran yang tersedia, semua itu dibuat dalam perencanaan yang tertulis seperti: silabus, program semesteran, program tahunan dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus dan RPP merupakan peta pengantar dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan menggunakan silabus dan RPP serta perangkat pembelajaran yang lainya pendidik mampu mengetahui kemana arah pembelajaran yang dilakukan.

Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sebelum mengajar terlebih dahulu membuat rancangan pembelajaran dengan cara menjabarkan, menganalisis dan mengembangkan indikator dan menyesuaikan SK-KD dengan karakteristik peserta didik, potensi sekolah, dan kondisi sekolah, kemudian hasil tersebut di jabarkan ke dalam silabus kemudian dari silabus dijabarkan lagi kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta memilih bahan pelajaran, media serta metode yang akan digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran sesungguhnya.

Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam menerapkan metode pembelajaran aktif dalam pelaksanaanya telah melalui perencanaan dan pertimbangan yang sangat matang, sehingga dengan pertimbangan yang

telah dilakukan diharapkan bisa terciptanya pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan metode yang digunakan. Begitu pula dalam hal melakukan hal persiapan menyusun silabus dan mengembangkannya dalam bentuk RPP dengan baik.

Persiapan fasilitas, silabus dan RPP dengan memilih berbagai media dan metode dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai dari setiap indikator dalam silabus. Didalam RPP keduanya telah membuat langkah-langkah pembelajaran yang sistematis sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.

Berdasarkan dari hal tersebut di atas perencanaan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sudah sangat baik karena sudah sesuai dengan prosedur dari kurikulum, kemudian berdasarkan teknis pelaksanaan dan persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas juga sudah baik karena guru telah mempersiapkan segala sesuatu mengenai dangan persiapan pembelajaran, baik persiapan materi, metode, media dan pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

B. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Sunan Muria Gunungwungkal

Pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Dalam pelaksanaan itu menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu strategi pembelajaran yang ditempuh untuk menyediakan pengalaman belajar yang berpusat pada peserta didik dan dalam proses itu dapat dilihat

bagaimana teknik pendidik menerapkan metode-metode pembelajaran yang menuntut adanya keaktifan peserta didik dengan berbagai metode dan media yang tepat dalam menyajikan materi pelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Langkah-langkah yang diterapkan oleh pendidik pada pembelajaran aktif dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Sunan Muria Gunungwungkal

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan pendidik membuka kegiatan pembelajaran dengan salam pembuka, lalu pendidik membimbing membaca doa terlebih dahulu sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai, dan membaca surat pendek Al-Qur'an, kemudian pendidik mempersiapkan diri dengan mengisi lembar kehadiran serta melanjutkan kegiatan berikutnya yaitu mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan kemudian guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran mengenai materi yang akan disampaikan.

Pembelajaran aktif menuntut pendidik dan peserta didik sama-sama aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang, pendidik menciptakan suasana pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran yang dilakukan tidak hanya ceramah dan siswa mencatat apa yang disampaikan oleh pendidik. Di MTs Sunan Muria Gunungwungkal

guru-gurunya khususnya untuk guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam mengajar selalu menggunakan metode yang bervariasi. Penggunaan metode bervariasi, diartikan sebagai perbuatan pendidik dalam konteks proses kegiatan belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam proses belajarnya peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, dan berperan serta aktif.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis membagi tiga tahapan yaitu kegiatan awal yang berisikan pembukaan dengan salam, apersepsi, pemberian motivasi.

Apersepsi yang pendidik lakukan biasanya untuk memotivasi peserta didik, mengkaitkan materi yang akan dijabarkan dengan kehidupan sehari-hari, melakukan pembiasaan seperti membaca Al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek beserta artinya dan membaca doa. Apersepsi juga perlu dilakukan untuk memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik dan mendorongnya untuk mengetahui hal-hal yang baru.

2. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti pendidik penyampaian materi, penggunaan media yakni papan tulis, guru sendiri dan *laptop*, *infocus* dengan menggunakan program powerpoint dan video. Metode pembelajaran yang digunakan guru diantaranya metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas belajar, demonstrasi, problem solving, diskusi, dan

latihan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan media dan metode pembelajaran aktif telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah yang dirumuskan dalam RPP.

Di samping beberapa metode dan media, pendidik memberi waktu kepada peserta didik untuk mempraktikkan materi yang sesuai. Mengenai sumber belajar yang digunakan pendidik diantaranya buku LKS, buku cetak yang relevan, internet dan sebagainya.

Ketika pendidik dihadapkan kondisi pembelajaran yang labil pendidik mengambil tindakan yaitu dengan selingan (intermezo), pembelajaran diluar kelas, di perpustakaan, musholla dan ruang multi media. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan. Untuk itu pendidik usahakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan menunjukkan bahwa pendidik memperhatikan kondisi fisik, memberikan rasa aman, menunjukkan bahwa pendidik memperhatikan mereka, mengatur pengalaman belajar sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik pernah memperoleh kepuasan dan penghargaan, serta mengarahkan pengalaman belajar kearah keberhasilan atau kesuksesan, sehingga mencapai prestasi dan mempunyai kepercayaan diri.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini, yang dilakukan oleh pendidik adalah menyimpulkan materi pembelajaran, mengajukan beberapa pertanyaan, dan mengadakan *post test* serta penutup. Berdasarkan data

diatas guru dalam kegiatan pembelajaran sudah baik dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan guru memberikan evaluasi terhadap peserta didik dengan cara. *Pertama*, sebelum pelajaran dimulai guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang akan disampaikan bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa. *Kedua*, untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa guru memberikan ulangan harian kepada siswa pada tiap akhir kegiatan pembelajaran baik secara lisan maupun tertulis. *Ketiga*, yaitu kegiatan Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman peserta didik.

Secara umum guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis menggunakan evaluasi *formatif dan sumatif*. Menurut penulis, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam mengevaluasi pembelajaran telah tepat dan baik sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

C. Analisis Evaluasi Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Sunan Muria Gunungwungkal

Dalam melaksanakan tugas sebagai guru dalam hal ini yang berkaitan dengan kompetensi sudah tentu ada faktor-faktor yang mendukung dan ada

faktor-faktor yang menjadi penghambat guru dalam upaya menguasai kompetensi.

Adapun yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru dalam menguasai kompetensi, yaitu:

1. Faktor Pendukung

Adapun yang dimaksud dengan faktor pendukung yaitu semua hal yang dapat mendukung guru dalam menguasai dan mengaplikasikan kompetensi dalam proses belajar mengajar.

Dalam Implementasi Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Sunan Muria Gunungwungkal terdapat beberapa faktor pendukung. Dari hasil data yang telah peneliti paparkan dalam laporan hasil penelitian Implementasi Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Sunan Muria Gunungwungkal memiliki faktor pendukung sebagai berikut:

a. Faktor kemauan dan kemampuan

Guru yang mempunyai kemampuan secara ilmiah dan kemauan untuk maju, jadi dengan sendirinya akan berusaha bagaimana agar betul-betul menjadi guru yang professional.

b. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana di MTs Sunan Muria Gunungwungkal yang lengkap serta lingkungan yang nyaman sangat mendukung proses KBM (kegiatan belajar mengajar).

c. Tenaga Pendidik

Guru merupakan faktor utama berhasilnya suatu pembelajaran. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas dalam pembelajaran. Kualitas dan kuantitas tersebut ditentukan oleh metode guru yang digunakan dalam mengajar.

d. Kesiapan Murid Dalam Menerima Pelajaran

Berhasilnya suatu pelajaran yang menggunakan pembelajaran aktif yaitu kesiapan peserta didik itu sendiri untuk mengikuti pelajaran. Jika peserta didik sudah tidak tertarik, maka kegiatan pembelajaran pun tidak akan berjalan baik.

2. Faktor penghambat

Adapun yang dimaksud dengan faktor-faktor penghambat yaitu segala sesuatu yang dapat menghambat guru dalam menguasai dan mengaplikasikan kompetensi dalam proses belajar mengajar.

Dalam Implementasi Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Sunan Muria Gunungwungkal terdapat beberapa faktor penghambat. Dari hasil data yang telah peneliti paparkan dalam laporan hasil penelitian Implementasi Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Sunan Muria Gunungwungkal memiliki faktor pendukung sebagai berikut:

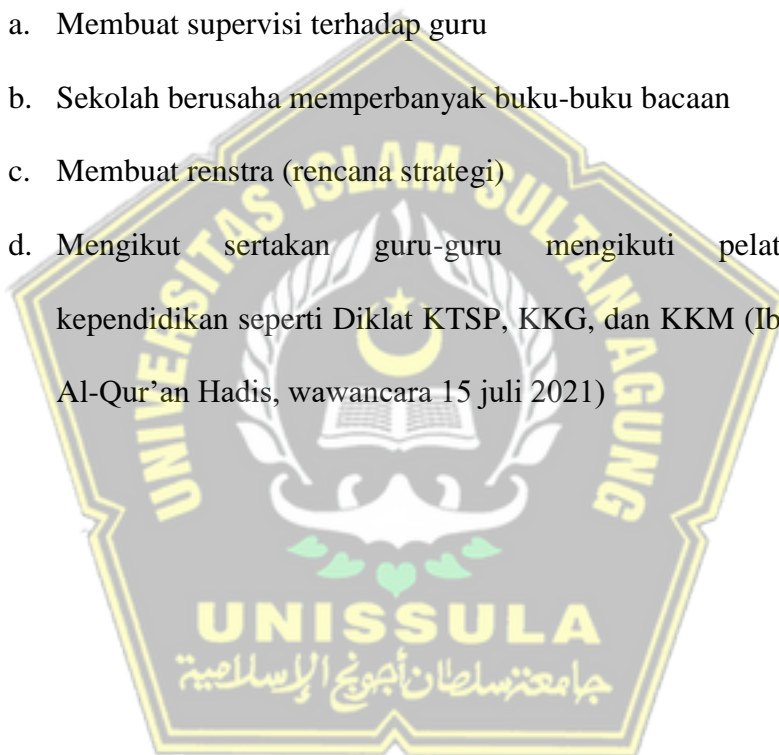
- a. Kurangnya kesadaran dari pendidik itu sendiri
- b. Kurangnya mendapat informasi baru mengenai pendidikan
- c. Kurangnya visi misi orang tua dengan visi misi sekolah

d. Ada guru yang kurang dalam menggunakan pembelajaran aktif

3. Usaha Yang Ditempuh Untuk Mengatasi Faktor penghambat

Semua permasalahan pasti ada solusinya dan dalam mengatasi permasalahan guru MTs Sunan Muria Gunungwungkal dalam menguasai dan mengaplikasikan kompetensi dalam proses belajar mengajar maka dilakukan berbagai usaha, usaha- usaha itu tersebut antara lain:

- a. Membuat supervisi terhadap guru
- b. Sekolah berusaha memperbanyak buku-buku bacaan
- c. Membuat renstra (rencana strategi)
- d. Mengikut sertakan guru-guru mengikuti pelatihan-pelatihan kependidikan seperti Diklat KTSP, KKG, dan KKM (Ibu widiati guru Al-Qur'an Hadis, wawancara 15 juli 2021)



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian wawancara dan analisis dari keseluruhan pembahasan yang telah dipaparkan dan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang disebutkan dalam bab satu, maka dapat disimpulkan peneliti, bahwa Implementasi Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MTs Sunan Muria Gunungwungkal adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Implementasi Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Sunan Muria Gunungwungkal sudah sistematis. Hal ini disebabkan karena sudah dapat dijadikan arahan pada implementasi pembelajaran aktif yang meliputi kegiatan perencanaan memulai sampai mengakhiri yang berpedoman dengan silabus dan rpp.
2. Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Sunan Muria Gunungwungkal telah berjalan dengan baik dengan melalui tahapan-tahapan dan beberapa macam model atau macam-macam metode pembelajaran aktif, seperti metode cramah, tanya jawab, pemberian tugas belajar, demonstrasi, problem solving, diskusi, dan latihan. Sehingga dalam pelaksanaannya para peserta didik dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan aktif.
3. Evaluasi dan kendala yang dihadapi dalam perencanaan dan pelaksanaan Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis dapat dilaksanakan atau dikendalikan dengan baik dengan menggunakan berbagai macam

solusi. Sehingga evaluasi Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Sunan Muria Gunungwungkal yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik.

B. Saran

Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di MTs Sunan Muria Gunungwungkal sudah berjalan efektif. Namun perlu dikembangkan lagi yang lebih baik di masa yang akan datang. Dengan segala kesadaran dan kerendahan hati, serta tanpa adanya unsur-unsur tertentu untuk merendahkan pihak yang lain, penulis bermaksud memberikan saran-saran untuk kemajuan pendidikan Islam, yakni:

1. Kepada Pihak Sekolah

Sebagai pihak sekolah, hendaknya lebih membimbing guru-guru dengan baik guna meningkatkan kualitas lembaga yang dimulai dari peningkatan fasilitas sarana dan prasarana, serta kualitas para pendidik di bidang kedisiplinan dan kompetensi. Salah satu langkah yang bisa ditempuh antara lain yaitu dengan melakukan arahan, monitoring, dan evaluasi secara bertahap kepada para pendidik.

2. Kepada Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Sebagai seorang pendidik, hendaknya lebih meningkatkan kemampuan dalam mengajar seperti penguasaan materi, serta lebih kreatif lagi dalam memilih metode-metode pembelajaran aktif di MTs Sunan Muria Gunungwungkal, supaya apa yang menjadi tujuan dapat tercapai dengan

baik. Hal ini diupayakan agar terjadi interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didik, serta tetap terjaga mutu dan kualitas pendidikannya.

3. Kepada Murid MTs Sunan Muria Gunungwungkal

Sebagai generasi penerus bangsa diharapkan untuk semakin semangat dan rajin dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dengan niat mencari ridho Allah SWT supaya mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi. Karena dapat menjadi bekal yang sangat penting agar menjadi generasi penerus bangsa yang mampu berfikir cerdas dan maju siap bersaing di tengah masyarakat modern dengan bekal sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Pt Remaja Rosda Karya.
- Achmadi. 2010. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*.
- Akmal Hawi. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arifin. 2016. *Filsafat Pendidikan Islam Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basyari Ahmad. 2017. *Membangun Sekolah Islam Unggulan*. Erlangga.
- Darmadi Hamid dkk. 2018. *Pengantar Pendidikan Suatu Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Depertemen pendidikan nasional. 2003.
- Djamarah Bahri Syaiful. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- GINANJAR ADHI. 2020. *Active Learning*.
- Gunawan Heru. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoristis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: Pt Remaja Rosda Karya.
- Haidar. 2012. *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hisyam Zaini. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.
- ismail ssukardi. 2011. *model dan metode pembelajaran moderen*. palembang: tunas gemilang.
- Lexy J. Moloeng. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahmud. 2011. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mohammad Nor Ichwan. 2005. *Belajar Al-Qur'an*. Mijen Semarang: RaSail.

- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Pt Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Cv Citra Media.
- Munib Ahnad dkk. 2016. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Mursidin. 2019. "Pendidikan Agama Islam Berbasis Nasionalisme." *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Musfiqon. 2012. *pengembangan media dan sumber pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Oemar Hamalik. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2017. "Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif R&D." Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1998. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek." Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. 2002. *Metodologi Research*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Syaiful Sagala. 2003. *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir Ahmad. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Wadud, Abd. 2009. *Pendidikan Agama Islam Al-Qur'an Hadis Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*. Semarang: Toha Putra.

LAMPIRAN



Lampiran 1

ISTRUMEN PENGUMPULAN DATA

OBSERVASI

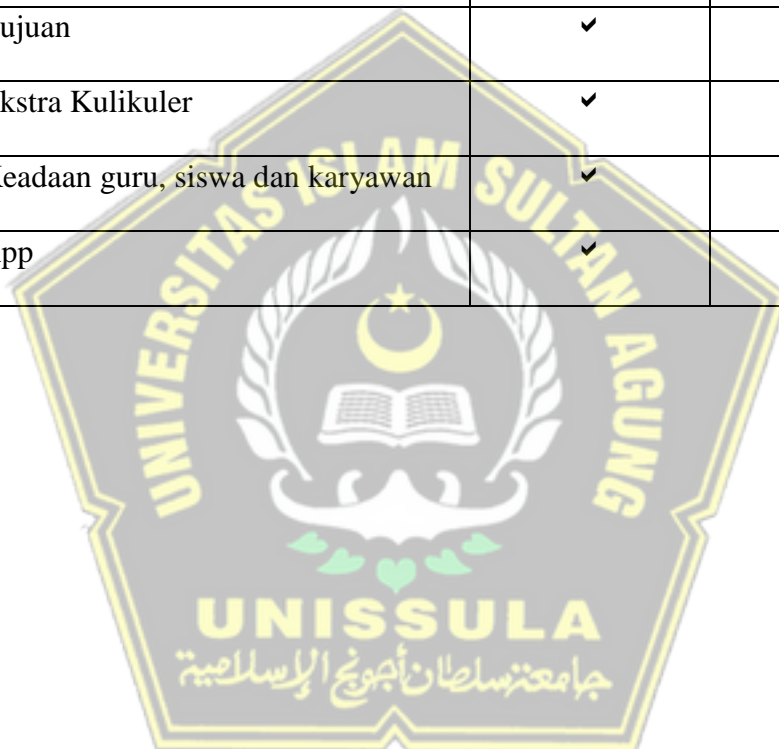
Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan dengan cara memberikan tanda (✓) pada kolom.

NO	ASPEK	YA	TIDAK
Pendahuluan			
1	Guru memulai dengan pembelajaran dengan salam dan berdo'a sebelum pembelajaran	✓	
2	Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	✓	
3	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik	✓	
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
5	Guru menentukan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran	✓	
Kegiatan Inti			
6	Guru membantu peserta didik berkaitan dengan kegiatan belajar	✓	
7	Guru membantu siswa berkaitan pembelajaran aktif	✓	
8	Guru membantu peserta didik berkaitan dengan menanya, mencoba, mengasosiasi dan komunikasi	✓	
9	Guru membantu peserta didik berkaitan dengan kegiatan hasil pembelajaran	✓	
Penutup			
10	Guru melaksanakan tanya jawab dan menyimpulkan materi kembali bersama peserta didik	✓	
11	Guru mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi yang telah dipelajari	✓	
12	Guru menutup dengan memberi salam dan do'a	✓	

Lampiran 2

DOKUMENTASI

No	Aspek Yang di Teliti	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Profil sekolah, sejarah dan letak	✓	
2	Visi dan Misi sekolah	✓	
3	Tujuan	✓	
4	Ekstra Kulikuler	✓	
5	Keadaan guru, siswa dan karyawan	✓	
6	Rpp	✓	



Lampiran 3

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU MATA
PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MTS SUNAN MURIA
GUNUNGWUNGKAL**

PERTANYAAN

1. Siapakah nama ibu?
2. Dimana tempat tanggal lahir ibu?
3. Dimana alamat lengkap ibu?
4. Bagaimana riwayat pendidikan ibu?
5. Sejak kapan ibu mengajar?
6. Bagaimana perencanaan mengajar ibu terkait pembelajaran dan seperti apa persiapannya?
7. Bagaimana cara ibu untuk memancing siswa untuk aktif dalam pembelajaran?
8. Apakah ibu mempersiapkan anak untuk aktif dalam pembelajaran?
9. Apakah ibu mempersiapkan anak untuk menyampaikan hasil pembelajaran?
10. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran aktif ini?
11. Bagaimana solusi dari beberapa kendala tersebut?
12. Metode apa saja yang ibu gunakan saat pembelajaran aktif berlangsung?
13. Apa evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa?

HASIL WAWANCARA

1. Widiati M. Pd.
2. Pati 2 April 1973
3. Jembul wunut, RT 01 / RW 01 Kec. Gunungwungkal Kab. Pati
4. Riwayat pendidikan saya:
 - Mi Minsyaul Huda Jembul wunut 1979-1985
 - MTs Sunan Muria 1985-1988
 - MA Matholiulfalah 1988-1992
 - S1 STAI Pati 2002-2006
 - S2 Unisnu Jepara 2017-2019
5. Saya mengajar di MTs Sunan Muria sejak 1995 sampai sekarang dan saya juga mengajar di SMK Tunas Karya Berlian Sejak tahun 2013 sampai sekarang
6. Yang pertama membuat RPP, kemudian menyiapkan buku-bukunya atau bahan mengajar saya pribadi. Kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a dan memulai pembelajaran. Baik itu jam ke 2, ke 3 atau ke 5 tetap saya mulai dengan membaca do'a.
7. Biasanya saya memancing para peserta didik untuk belajar aktif dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, saya juga memberikan motivasi kepada peserta didik, dan menambah pengetahuan kepada para peserta didik.
8. Tentunya saya mempersiapkan anak didik untuk aktif dalam pelajaran yaitu dengan cara kadang mengadakan diskusi dan kadang juga anak saya berikan tugas-tugas yang harus dijawab, atau juga anak disuruh menerjemahkan suatu ayat.
9. Setelah ada ulangan harian anak-anak biasanya saya tanya siapa yang nilainya misalnya, 90-100 suruh angkat tangan, sedangkan anak yang nilainya kurang dari KKM juga saya suruh angkat tangan sehingga nanti akan tahu antara yang nilainya diatas KKM dan yang kurang. Setelah itu anak yang nilanya kurang saya beri tugas lagi supaya bisa memperbaiki nilainya. Atau anak yang nilainya di atas KKM yang kurang dari 100 saya

tanya, kamu sudah puas belum dengan nilaimu atau mungkin bapak ada kesalahan dalam memberikan nilai, coba di koreksi lagi kalau ada kesalahan bisa ditanyakan.

10. Untuk kendala yang saya hadapi saat ini yaitu masih banyak anak-anak yang sering ngomong sendiri, tingkat daya serap siswa masih rendah terhadap materi yang diberikan, kurang disiplinnya siswa dalam penugasan contoh ketika saya memberikan pekerjaan rumah (PR).

11. Yang pertama yaitu saya selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan supaya siswa lebih aktif dalam belajar, dan juga saya selalu mengingatkan kepada siswa untuk selalu mengerjakan (PR), jika tidak bisa mengerjakan diharapkan untuk bertanya kepada orang tuanya atau mungkin kepada guru ngajinya atau yang lainnya.


12. Metodenya biasanya

- Ceramah
- Diskusi
- Penugasan
- Tanya jawab
- Indek meching card
- Dril
- Kisah
- Dls

13. Evaluasi:

- Setiap habis mengajar saya kasih anak-anak pertanyaan untuk melihat berapa siswa yang paham
- Setiap bab selesai saya adakan ulangan harian
- Ada ulangan penilaian tengah semester
- Penilaian akhir semester juga
- Dan penugasan PR itu juga sangat membantu, dari metode-metode tadi juga bisa diambil nilainya. Pokoknya apapun gerakan siswa itu kita bisa ambil nilainya.

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN		
	Nama Madrasah : MTs Sunan Muria	Kelas / Semester : VII / Ganjil
	Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis	Alokasi Waktu: 2 x 40 Menit
(2JP)Materi Pokok : Kedudukan dan fungsi Al-Qur'an		

TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat mendefinisikan pengertian Al-Qur'an, dan dapat menjelaskan pengertian Hadits serta menyajikan kesimpulan melalui sikap disiplin dan membiasakan berdoa serta membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta memiliki 4 keterampilan : kritis, kreatif, kolaboratif dan komunikatif sebagai implementasi dari pemahaman tentang kedudukan dan fungsi Al-Qur'an.

Kompetensi Dasar :

3.1. Kedudukan dan fungsi Al-Qur'an

4.1 Menyajikan kesimpulan tentang kedudukan dan fungsi Al-Qur'an Hadis dalam Islam

Materi	Model / Metode Pembelajaran
Kedudukan dan fungsi Al-Qur'an 1. Pengertian Al-Qur'an 2. Pengertian Hadis	Guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran Saintifik dan model pembelajaran Cooperative Learning atau yang sesuai dalam setiap KD serta metode diskusi , ceramah, tanya jawab dan Resitasi

Media / Sumber Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> - Gambar/ foto kedudukan dan Fungsi Al-Qur'an Hadis dalam Islam - Power Point tentang pengertian Al-Qur'an dan Hadis - Buku Siswa Al-Qur'an Hadis MTs, Kemenag RI , 2019 - Akses Internet

KEGIATAN PEMBELAJARAN : PERTEMUAN – 1	
PENDAHULUAN (10 Menit)	
PPK	<ul style="list-style-type: none"> ● Salam, doa, apersepsi, motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran
INTI (60 Menit)	
Literasi	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengamati Power Point dan gambar tentang pengertian Al-Qur'an dan Hadis
Critical Thinking	<ul style="list-style-type: none"> ● Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait pemahamannya terhadap materi yang dicermati tentang pengertian Al-Qur'an dan Hadis
Colaboration	<ul style="list-style-type: none"> ● Secara berkelompok menggali informasi tentang pengertian Al-Qur'an dan Hadits dari berbagai sumber; buku literatur, jurnal, ensiklopedi, internet, media elektronik maupun cetak ● Diskusi tentang pengertian Al-Qur'an dan Hadis ● Merumuskan hasil penggalan informasi tentang pengertian Al-Qur'an dan Hadis ● Menyusun kesimpulan pengertian Al-Qur'an dan Hadits dengan bimbingan guru
Comunication	<ul style="list-style-type: none"> ● Mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok lain didepan kelas
Creative	<ul style="list-style-type: none"> ● Memberikan tanggapan , sanggahan dan paparan dari hasil diskusi tentang pengertian

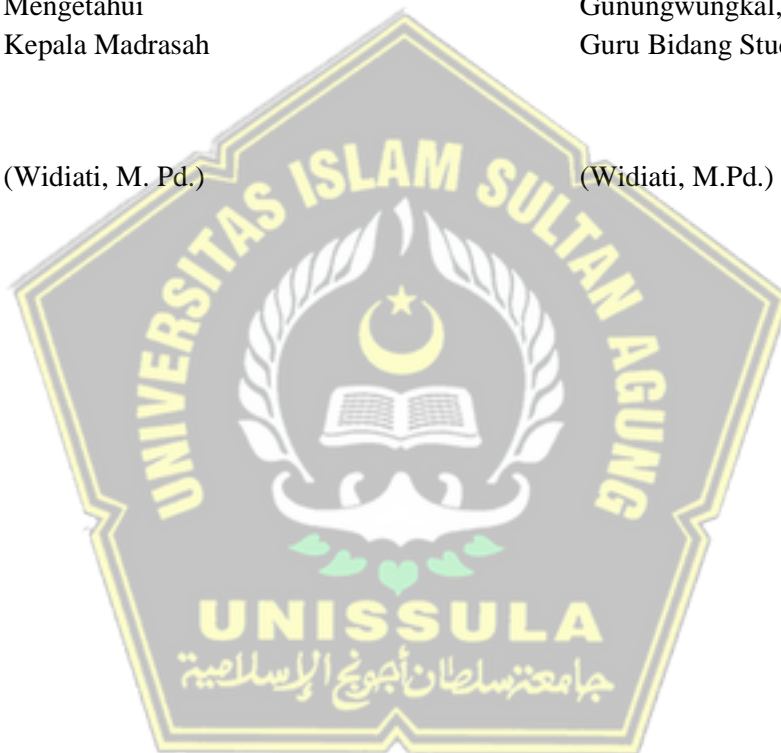
	Al-Qur'an dan Hadis
PENUTUP (10 MENIT)	
<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tanya jawab, menyimpulkan materi pelajaran dan refleksi. • Memberikan penguatan materi dan memberikan tugas • Doa dan memberi salam 	
PENILAIAN	
Sikap Spiritual	Observasi, pengamatan
Sikap Sosial	Penilaian diri
Pengetahuan	Tes Tulis soal esay (HOTS)
Ketrampilan	Penilaian Praktik

Mengetahui
Kepala Madrasah

Gunungwungkal, 12 juli 2021
Guru Bidang Studi

(Widiati, M. Pd.)

(Widiati, M.Pd.)



Lampiran 5



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (B Sal) Fax:(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM *Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah*

Nomor : 0436/B.1/SA-FAI/VI/2021 Semarang, 18 Dzulqodah 1442 H
Lampiran : - 18 Juni 2021 M
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**
Kepada : Yth. Kepala MTs Sunan Muria
Gunuwungkal
di -
Pati

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dekan Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)
Semarang, dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa

Nama : **MOH ISNANDAR AMIR HIDAYAT**
Nomor Pokok : 31501602400
Jurusan : Tarbiyah

Bersama ini akan mengadakan Penelitian dengan judul
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MATA PELAJARAN
AL-QUR'AN HADIS DI MTs SUNAN MURIA GUNUNGWUNGKAL**

Dibawah Dosen Pembimbing: **Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.**
Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan
ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut:

Di : MTs Sunan Muria Pati
Terhitung : 29-6-2021 s.d 28-8-2021

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Drs. M. Munzir Arifin Sholeh, M.Lib.
NIK. 211591005

Lampiran 6



YAYASAN KESEJAHTERAAN UMMAT DAN PEMBINAAN PENDIDIKAN ISLAM
MADRASAH TSANAWIYAH SUNAN MURIA
STATUS TERAKREDITASI : A
Alamat : Jl. Raya Gunungwungkal Tayu KM 4
Desa Jembulwunut Kec. Gunungwungkal Kab. Pati 59156
E mail : sunan_muria78@yahoo.co.id Telp. 0295 4590226

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Widiati, S.Pd.I, M.Pd.

Jabatan : Kepala MTs Sunan Muria

Dengan ini menerangkan bahwa dibawah ini :

Nama : Moh Isnandar Amir H

NIM : 31501602400

Jurusan : Tarbiyah

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Telah selesai melakukan penelitian di MTs Sunan Muria untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MTs SUNAN MURIA GUNUNGWUNGKAL"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Pati, 25 Juli 2021

YAKUPP Kepala Madrasah

Widiati, S.Pd.I, M.Pd.
NIP.-

Lampiran 7



Lampiran 8

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Moh Isnandar Amir Hidayat
Nim : 31501602400
Tempat & Tanggal Lahir : Pati, 03 Mei 1997
Alamat : Jepalo, Gunungwungkal, Pati
Fakultas : Agama Islam UNISSULA
Jurusan : Tarbiyah
Nomor Hp : 085700552739

Riwayat Pendidikan :

1. MI Tarbiyatul Athfal ditempuh pada tahun 2003-2009
2. MTs Sunan Muria Gunungwungkal ditempuh pada tahun 2009-2012
3. MA Roudlatus syubban kajen ditempuh pada tahun 2012-2015
4. Universitas Islam Sultan Agung Semarang Jurusan Tarbiyah ditempuh pada tahun 2016-2021

